

**PEMBELAJARAN KITAB *ARBA'IN NAWAWIYAH*
DI MADRASAH DINIYAH PONDOK PESANTREN
RAUDLATUL JANNAH LATIFIYAH KALISAT JEMBER**

SKRIPSI



IAIN JEMBER

Oleh :

Dyah Megawati
NIM. T20151166

IAIN JEMBER

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
AGUSTUS 2019**

**PEMBELAJARAN KITAB *ARBA'IN NAWAWIYAH*
DI MADRASAH DINIYAH PONDOK PESANTREN
RAUDLATUL JANNAH LATIFIYAH KALISAT JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



IAIN JEMBER

Oleh:

Dyah Megawati
NIM. T20151166

IAIN JEMBER

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
AGUSTUS 2019**

**PEMBELAJARAN KITAB *ARBA'IN NAWAWIYAH*
DI MADRASAH DINIYAH PONDOK PESANTREN
RAUDLATUL JANNAH LATIFIYAH KALISAT JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Dyah Megawati
NIM. T20151166

Dosen Pembimbing



Arbain Nurdin M. Pd. I
NIP. 19860423 201503 1 001

**PEMBELAJARAN KITAB ARBA'IN NAWAWIYAH
DI MADRASAH DINIYAH PONDOK PESANTREN
RAUDLATUL JANNAH LATIFIYAH KALISAT JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Selasa


Tanggal: 20 Agustus 2019

Tim Penguji

Ketua


Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I., M.S.I.
NIP: 198106092009121004

Sekretaris


Ahmad Winarno, M.Pd. I
NIP: 198607062019031004

Anggota:

1. Dr. Hj. ST Mislikhah, M.Ag.
2. Arbain Nurdin, M.Pd.I.

()
()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 19640511 199903 2 001

MOTTO

وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا

“Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya
maka tinggalkanlah”

(Q.S Al-Hasyr: 7)¹



¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Pustaka Anami, 2005), 797.

PERSEMBAHAN

Teriringi do'a dan syukur yang teramat dalam, ku persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kepada Ayahanda Imron Rosidi dan Ibunda Niha, dua insan yang selalu senantiasa memberikan kasih dan sayang yang tiada terhingga, dukungan dan semangat serta do'a yang tidak pernah lepas, sehingga saya dapat mencapai tahap ini dengan baik. Terima kasih atas semua perjuangan yang telah engkau berikan kepadaku. Terima kasih untuk biaya kuliah yang engkau dapatkan dengan susah payah hanya untuk menjadikanku insan yang berakhlak dan berguna.
2. Terima kasih kepada semua Dosen yang telah senantiasa bermunajat agar aku berguna. Terima kasih atas ilmu dan bimbingannya selama ini.
3. Terima kasih kepada teman-temanku yang telah berjuang bersama sampai tahap ini, terima kasih telah memberikan motivasi, saran, dan semangat menjalani tantangan demi tantangan selama ini.
4. Terima kasih Almamaterku IAIN Jember yang telah memberiku wadah dalam menambah ilmu dan pengetahuanku sampai tahap ini.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya, sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Pembelajaran Hadis Kitab Arba’in Nawawiyah bagi Santriwati di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah Kalisat Jember*”, sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan baik.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada beliau Nabi akhir zaman Muhammad SAW yang telah membawa kita dari lembah kenistaan menuju ke samudra yang penuh dengan cahaya keIslaman.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan dan bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. Babun Soeharto, S. E, M. M, selaku Rektor IAIN Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar mengajar dilembaga ini.
2. Dr. Hj. Mukni’ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
3. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan arahannya dalam proses perkuliahan yang kami tempuh.

4. Arbain Nurdin, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
5. Aminullah, M.Pd selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan nasehat dan arahan selama perkuliahan.
6. Semua Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah menyalurkan ilmu dan mencurahkan do'anya sehingga penulis bisa sampai pada tahap ini.
7. Zakiyatun Nufus selaku pengasuh di Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah Kalisat Jember yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dilembaga.
8. Semua Ustadz/Ustadzah dan santriwati di Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah Kalisat Jember telah memberikan informasi dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

Jember, 13 Juli 2019

IAIN JEMBER

Penulis

ABSTRAK

Dyah Megawati, 2019: *Pembelajaran Kitab Arba'in Nawawiyah di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah Kalisat Jember.*

Seluruh umat Islam, tanpa kecuali telah sepakat bahwa hadis merupakan salah satu sumber ajaran Islam. Hadis menepati kedudukan yang sangat penting setelah Al-Qur'an. Kewajiban mengikuti hadis sama wajibnya mengikuti Al-Qur'an. Terdapat beberapa hadis yang dipelajari dalam sebuah kitab, salah satunya adalah kitab *Arba'in Nawawiyah* yang telah diterapkan di Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah Kalisat Jember dengan menggunakan metode *Wetonan* dan metode *Bandongan* dalam proses pembelajarannya.

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana Pembelajaran Kitab *Arba'in Nawawiyah* dengan Metode *Wetonan* di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah Kalisat Jember?, (2) Bagaimana Pembelajaran Kitab *Arba'in Nawawiyah* dengan Metode *Bandongan* di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah Kalisat Jember?.

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mendeskripsikan Pembelajaran Kitab *Arba'in Nawawiyah* dengan Metode *Wetonan* di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah Kalisat Jember. (2) Untuk mendeskripsikan Pembelajaran Kitab *Arba'in Nawawiyah* dengan Metode *Bandongan* di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah Kalisat Jember.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan jenis penelitian *Field Research* dengan metode teori dasar. Penentuan subjek penelitian menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pembelajaran Kitab *Arba'in Nawawiyah* dengan Metode *Wetonan* yaitu menerjemahkan kitab dengan menggunakan bahasa madura dan mengartikan kitab secara per-kalimat dan dilakukan evaluasi dengan tanya jawab dan hafalan. (2) Pembelajaran Kitab *Arba'in Nawawiyah* dengan Metode *Bandongan* yaitu dengan menerangkan atau menjelaskan terjemahan yang telah diartikan satu persatu kemudian dilakukan evaluasi dengan tanya jawab dan dan ujian akhir.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	15
1. Pembelajaran Kitab di Pondok Pesantren	15
2. Metode Pembelajaran Pesantren	24
3. Evaluasi Pembelajaran Pesantren	28

4. <i>Arba'in Nawawiyah</i>	30
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
B. Lokasi Penelitian.....	35
C. Subjek Penelitian.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Analisis Data	39
F. Keabsahan Data.....	41
G. Tahap-tahap Penelitian.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Gambaran Obyek Penelitian	44
B. Penyajian Data dan Analisis Data.....	47
C. Pembahasan Temuan.....	55
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran-saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	65

IAIN JEMBER

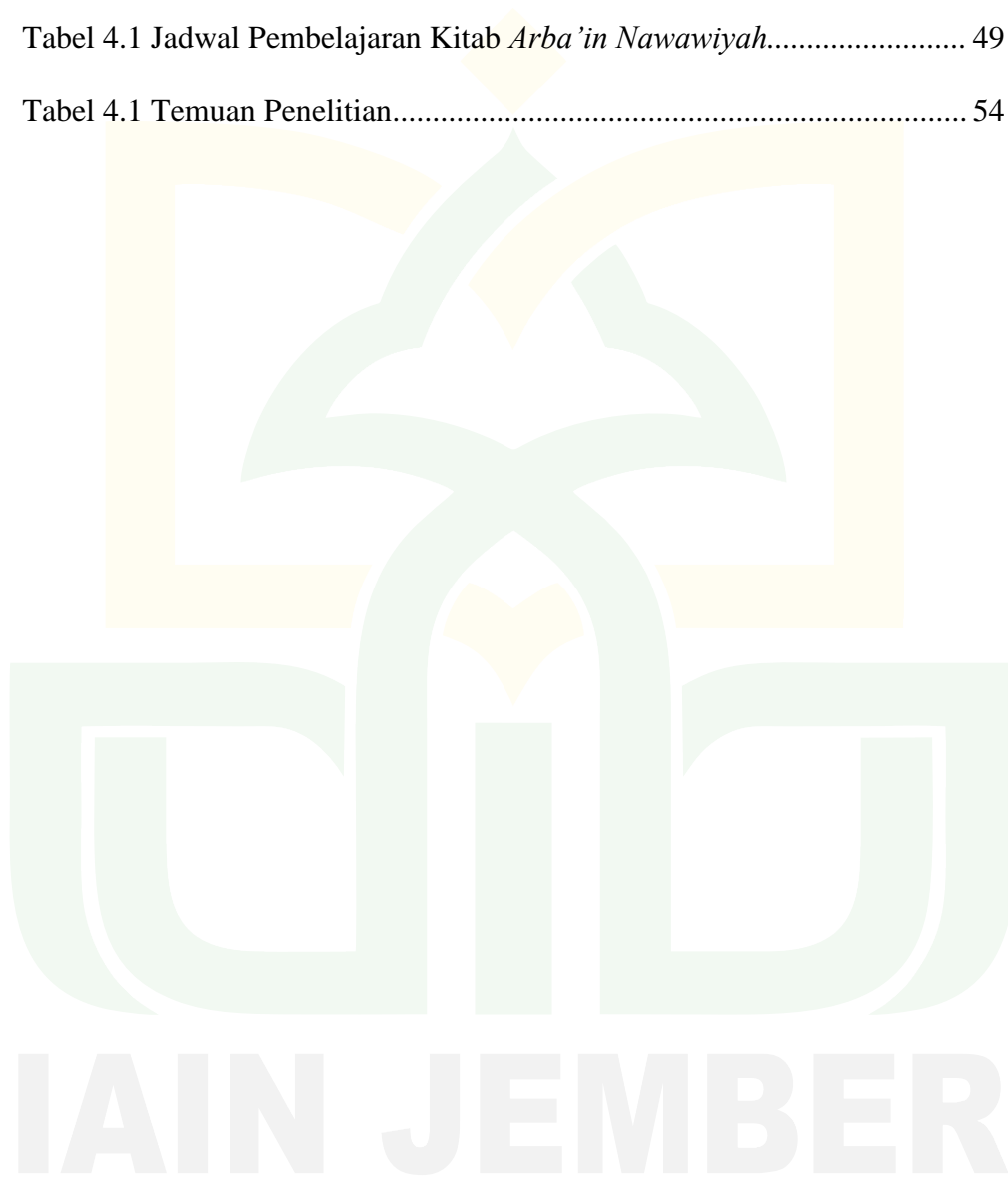
LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Surat pernyataan keaslian tulisan
2. Matrik penelitian
3. Permohonan izin penelitian
4. Surat penyelesaian penelitian
5. Jurnal kegiatan
6. Instumen penelitian
7. Dokumentasi
8. Biodata penulis



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	14
Tabel 2.2 Materi Kitab <i>Arba'in Nawawiyah</i>	32
Tabel 4.1 Jadwal Pembelajaran Kitab <i>Arba'in Nawawiyah</i>	49
Tabel 4.1 Temuan Penelitian.....	54



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan dan penyiaran agama Islam. Pondok pesantren merupakan lembaga yang mewujudkan proses wajar perkembangan sistem pendidikan nasional. Dan dapat dikatakan bahwa pesantren merupakan institusi pendidikan Islam tertua yang memiliki andil cukup besar dalam mencerdaskan kehidupan anak bangsa.¹ Pondok pesantren lebih menggunakan pendekatan moral daripada aspek lain seperti pertimbangan intelektual, materi pembelajarannya pun lebih condong pada aspek-aspek pembentukan sikap dan perilaku seperti yang dipelajari dalam sebuah kitab salah satunya adalah kitab tentang hadis. Seluruh umat Islam, tanpa kecuali telah sepakat bahwa hadis merupakan salah satu sumber ajaran Islam. Hadis menempati kedudukan yang sangat penting setelah Al-Qur'an. Kewajiban mengikuti hadis bagi umat Islam sama wajibnya dengan mengikuti Al-Qur'an. Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan bahwa pesantren tersebut telah melaksanakan pembelajaran hadis selama bertahun-tahun dan hingga saat ini pembelajaran hadis tersebut masih diterapkan. Pembelajaran tersebut dilaksanakan rutinitas setiap pagi dari jam 07:00 – 08:30 kecuali hari selasa dan hari jum'at, yang diajar oleh Ustadzah Nufus. Pembelajaran hadis ini merupakan pendidikan

¹Lutfil Hakim, *Pesantren Transformaif* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 3.

nonformal yang dilaksanakan di madrasah diniyah dalam bentuk pengajian kitab hadis, yang mana hanya santriwati yang mengikuti pembelajaran tersebut yang berjumlah kurang lebih 32 santriwati.²

Pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.³ Khusus untuk pendidikan agama dan keagamaan telah diatur dalam peraturan pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan keagamaan. Untuk pendidikan keagamaan Islam terdapat dalam pasal 21 ayat 1 yang menyatakan bahwa: Pendidikan diniyah nonformal diselenggarakan dalam bentuk pengajian kitab, majelis taklim, pendidikan Al-Qur'an, diniyah takklimiyah, atau bentuk lain yang sejenis.⁴ Kemudian di jelaskan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nonformal Pasal 26 ayat 1 dan 2 menyatakan bahwa:

Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.⁵

Berdasarkan hal tersebut, kedudukan hadis dalam Islam tidak dapat diragukan lagi baik dalam pendidikan formal, informal, maupun

²Observasi Pra Penelitian, Kalisat, 25 Maret 2019

³Ahmad Darlis, "Hakikat Pendidikan Islam Telaah Antara Hubungan Pendidikan Informal, Nonformal, dan Formal" *Jurnal Tarbiyah*, 1 (Januari-Juni, 2017), 91.

⁴Peraturan Pemerintah, Undang-undang No. 55 tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan

⁵ Sekretariat Negara RI, Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Non Formal.

nonformal karena terdapat banyak penegasan di dalam Al-Qur'an maupun hadis Nabi SAW. Seperti firman Allah dalam Q.S. Ali-Imran

قُلْ أَطِيعُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْكٰفِرِينَ

Katakanlah, “taatilah Allah dan Rasulnya jika kamu berpaling, sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang kafir”.

Menurut Ibn Manzhur kata “hadis” berasal dari kata bahasa arab yaitu, *Al-Hadits*, jamaknya *Al-hadits*, *Al-Haditsa*, dan *Al-Hudtsan*. Secara etimologis, kata ini memiliki banyak arti, di antaranya *al-jadid* (yang baru) dan *al-khabar* yang berarti kabar atau berita. Di samping pengertian tersebut, M.M Azami mendefinisikan bahwa kata hadis secara etimologi berarti komunikasi, kisah, percakapan, religius atau sekular, histori atau kontemporer.⁶ Berdasarkan pendapat Ibn Manzhur dan M.M Azami dapat disimpulkan bahwa hadis merupakan suatu kabar atau berita, komunikasi, kisah yang disampaikan atau dilakukan oleh Nabi SAW.

Pembelajaran hadis juga banyak dibahas dalam kajian kitab-kitab lainnya seperti kitab *Al-Muwatta'*, kitab *Musnad Ibn Hambal*, kitab *Mukhtashar Shahih Al-Bukhari*, kitab *Arba'in Nawawiyah*, kitab *Shahih Muslim*, kitab *Sunan Abu Daud*, kitab *Sunan Al-Tirmizi*, kitab *Sunan Nasa'i*, kitab *Sunan Ibn Majah*, dan lain sebagainya. Dari beberapa kitab tersebut, kitab *Arba'in Nawawiyah* menjadi salah satu kitab yang menarik bagi peneliti. Kitab *Arba'in Nawawiyah* merupakan kitab yang terdiri dari

⁶Agus Solahudin, Agus Suyadi, *Ulumul Hadis* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 13.

42 hadis yang setiap hadis merupakan kaidah (pondasi) agung diantara kaidah-kaidah agama Islam yang dinyatakan oleh para ulama' sebagai proses Islam atau sebagai setelah bagian dari ajaran Islam. Kitab *Arba'in Nawawiyah* merupakan kumpulan hadis-hadis Nabi pilihan yang memiliki keutamaan dalam pembahasan yang singkat dan padat berkaitan dengan kehidupan beragama, ibadah, muamalah, dan syari'ah.⁷ Oleh karena itu, kitab ini menjadi salah satu rujukan kitab hadits yang di pelajari di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah Kalisat Jember.

Kitab *Arba'in Nawawiyah* merupakan karya tulis dari Muhyiddin Abu Zakariya Yahya bin Sharaf bin Marri Al-Khazami. Beliau dikenal dengan sebutan An-Nawawi. Kitab ini di susun oleh Abu Isa Abdullah bin Salam pada tanggal 1 Shafar 1439 H/ 2019 M. Kitab *Arba'in Nawawiyah* merupakan kitab kumpulan hadis yang sangat terkenal yang banyak dihafalkan dan di syarah para ulama. Iman Nawawi mengumpulkan empat puluh dua hadis dengan tidak menyebutkan secara lengkap sanad-sanadnya agar mempermudah menghafal dan lebih luas manfaatnya.⁸

Sebagaimana yang telah diterapkan di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah Kalisat Jember yang didirikan oleh KH. Adul Latief pada tahun 1942. Pada tahun 1996 diteruskan oleh KH. Imron Mursidi Latief sebagai penerus pertama di Pondok Pesantren

⁷Abdullah AS, "Manhaj Imam Nawawi dalam Kitab *Arba'in Nawawiyah*" *Journal Of Hadith Studies*, 2 (Juli-Desember, 2017), 29.

⁸Abdullah , Manhaj Imam Nawawi , 29.

Latifiyah Kalisat Jember. Tidak salah jika banyak pondok pesantren yang menggunakan kitab *Arba'in Nawawiyah* sebagai referensi dalam pengajian kitab terutama di Pondok Pesantren Latifiyah Kalisat Jember, karena kitab *Arba'in Nawawiyah* merupakan kitab yang sangat mudah untuk dihafalkan. Menurut peneliti hal ini merupakan suatu pembelajaran yang menarik bagi peneliti dengan menggunakan kajian kitab-kitab sebagai pembelajarannya. Salah satunya yaitu mempelajari kitab *Arba'in Nawawiyah* dengan menggunakan metode klasik yaitu metode *wetonan* dan metode *bandongan*. Lokasi pondok pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah juga terjangkau dan strategis. Apalagi di Pondok Pesantren Latifiyah Kalisat Jember merupakan pondok pesantren dikalangan pedesaan. Jadi, motivasi untuk membangun lembaga pondok pesantren sangat besar untuk menjadikan santri yang berakhlak mulia.⁹

Berdasarkan data empiris di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana Pembelajaran Hadis Kitab *Arba'in Nawawiyah* bagi Santriwati di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah Kalisat sehingga peneliti mengangkat judul “Pembelajaran Hadis Kitab *Arba'in Nawawiyah* bagi Santriwati di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah Kalisat Jember”.

⁹ Observasi Pra Penelitian, Kalisat, 7 April 2019.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan, maka fokus penelitian yang akan disajikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pembelajaran Kitab *Arba'in Nawawiyah* dengan Metode *Wetonan* di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah Kalisat Jember?
2. Bagaimana Pembelajaran Kitab *Arba'in Nawawiyah* dengan Metode *Bandongan* di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah Kalisat Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sebagaimana fokus penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan Pembelajaran Kitab *Arba'in Nawawiyah* dengan Metode *Wetonan* di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah Kalisat Jember.
2. Untuk mendeskripsikan Pembelajaran Kitab *Arba'in Nawawiyah* dengan Metode *Bandongan* di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah Kalisat Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis,

instansi, dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan pengembangan pengetahuan dan wawasan tentang metode *wetonan* dan metode *bandongan* dalam pembelajaran kitab *Arba'in Nawawiyah*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

1) Menambah pengetahuan, wawasan, pengalaman, dan pengetahuan tentang penulisan karya ilmiah baik secara teori maupun praktik sebagai bekal untuk mengadakan penelitian berikutnya.

2) Memberikan pengetahuan mengenai metode *wetonan* dan metode *bandongan* dalam pembelajaran kitab *Arba'in Nawawiyah*.

b. Bagi IAIN Jember

1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur perpustakaan IAIN Jember khususnya jurusan Pendidikan Islam.

2) Penelitian ini juga diharapkan sebagai penambah informasi dan ilmu pengetahuan tentang metode *wetonan* dan metode *bandongan* dalam pembelajaran kitab *Arba'in Nawawiyah*.

c. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan agar dapat menjadi sebuah masukan dan saran sebagai bahan evaluasi dan motivasi agar lebih meningkatkan ilmu pengetahuan tentang metode *wetonan* dan metode *bandongan* dalam pembelajaran kitab *Arba'in Nawawiyah*.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuan dari definisi istilah agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana di maksud oleh peneliti. Serta untuk mempermudah pembaca agar dapat memahami maksud pembahasan yang dituju.

1. Pembelajaran Kitab

Kata dasar “ pembelajaran” adalah belajar. Dalam arti sempit pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses atau cara yang dilakukan agar seseorang dapat melakukan kegiatan belajar, sedangkan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku karena interaksi individu dengan lingkungan dan pengalaman. Kata “pembelajaran” lebih menekankan pada kegiatan belajar peserta didik secara sungguh-sungguh yang melibatkan aspek intelektual, emosional, dan sosial. Sedangkan kitab yaitu sebagai kurikulum pesantren ditempatkan pada posisi istimewa. Karena keberadaannya menjadi unsur utama dan sekaligus ciri pembeda antara pesantren dan lembaga-lembaga pendidikan Islam lainnya. Sebagaimana yang telah

diterapkan di pondok pesantren Raudlatul Jannah yang menggunakan pembelajaran kitab *Arba'in Nawawiyah* sebagai kurikulum yang digunakan oleh ustadz/ustadzah sebagai pedoman yang diajarkan kepada santriwati di madrasah diniyah pondok pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah.

Pembelajaran kitab dalam penelitian ini adalah suatu interaksi antara ustadz/ustadzah kepada santrinya dengan mempelajari, memahami, serta mengkaji kitab sebagai sumber belajarnya.

2. Kitab *Arba'in Nawawiyah*

Kitab *Arba'in Nawawiyah* merupakan karya tulis dari Muhyiddin Abu Zakariya Yahya bin Sharaf bin Marri Al-Khazami. Beliau dikenal dengan sebutan An-Nawawi. Kitab ini di susun oleh Abu Isa Abdullah bin Salam pada tanggal 1 Shafar 1439 H/ 2019 M. Kitab *Arba'in Nawawiyah* adalah kumpulan 42 hadis Nabi SAW yang dikumpulkan oleh Imam Nawawi ra dan merupakan kitab yang tidak asing bagi umat Islam, bukan hanya di Indonesia melainkan di seluruh dunia. Imam Nawawi mengumpulkan 42 hadis dengan tidak menyebutkan sanadnya agar mempermudah menghafal dan lebih luas manfaatnya.

Kitab *Arba'in Nawawiyah* sebagian besar membahas tentang segala urusan dan kebutuhan umat Islam di dunia dan di akhirat baik dari akidah, hukum, syariah, muamalah, dan akhlak yang juga merupakan kumpulan hadis-hadis pilihan dan merupakan *jawami'ul*

kalim yang memiliki keutamaan dalam pembahasan yang singkat dan padat serta hadisnya merupakan satu kesatuan yang menjadi cakupan ajaran Islam (Iman, Islam, Ihsan).

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan sampai bab penutup.

Bab I berisi pendahuluan yang merupakan gambaran umum mengenai penelitian yang dilaksanakan. Dalam bab ini dijabarkan menjadi beberapa bagian dengan penjelasan, seperti latar belakang yang berisi uraian singkat tentang dilakukannya penelitian serta alasan pemilihan judul. Bab ini juga berisi tentang fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik manfaat teoritis maupun praktis, definisi istilah dan juga berisi tentang sistematika pembahasan.

Bab II berisi kajian kepustakaan yang didalamnya mencakup penelitian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu memiliki relevansi dengan penelitian saat ini. Sedangkan kajian teori berisi tentang teori yang terkait sehingga berguna dalam perspektif penelitian.

Bab III membahas tentang metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

Bab IV berisi tentang penyajian data dan analisis data yang terdiri dari gambar obyek penelitian, penyajian data, dan pembahasan temuan penelitian.

Bab V penutup yang berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran yang bersifat konstruktif.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu tercantum penelitian-penelitian yang ada kaitannya dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti. Beberapa kajian terdahulu yang ditemukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Skripsi Ahmad Ferry Wahyudi (2014) mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang dengan judul” *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Hadits Arba’in Nawawiyah*”.¹⁰

Penelitian ini adalah penelitian yang mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Arba’in Nawawiyah*. Tujuan penelitian ini adalah Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam kitab hadits *Arba’in Nawawiyah*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, jenis penelitiannya berdasarkan literatur kajian pustaka. Subjek penelitian ini diambil dari Kitab Hadits *Arba’in Nawawiyah*. Selanjutnya teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumenter. Kemudian analisis datanya menggunakan model content analysis (kajian isi). Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa dalam Kitab Hadits Arbain Nawawiyah terkandung nilai-nilai pendidikan Akhlak kepada Allah. Perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian tersebut mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Arba’in Nawawiyah*,

¹⁰Ahmad Ferry Wahyudi, *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Hadits Arba’in Nawawiyah* (Skripsi, Muhammadiyah Malang, 2014).

jenis penelitiannya berdasarkan literatur kajian pustaka, subjek penelitian ini diambil dari Kitab Hadits *Arba'ín Nawawiyah*, teknik pengumpulan data hanya menggunakan teknik dokumenter

2. Skripsi M. Tantowi (2016) mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul " *Nilai-nilai pendidikan Islam dalam kitab hadits Arba'ín Nawawiyah karangan Imam An-Nawawi*".¹¹

Penelitian ini mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam kitab *Arba'ín Nawawiyah*. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan deduktif, induktif, dan metode tahlili. Serta mencari dan mengumpulkan buku yang menjadi sumber data primer dan sekunder. Setelah dilakukan penelitian dengan pendekatan tersebut dapat diketahui bahwa sistematika penulisan kitab hadis *Arba'ín Nawawiyah* diawali dengan mukaddimah dari Imam Nawawi. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian tersebut mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam kitab *Arba'ín Nawawiyah*, menggunakan pendekatan deduktif, induktif, dan metode tahlili

3. Skripsi Rifqoh Qudsiyah (2018) mahasiswi dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul "*Studi Hadis-hadis Akhlak dalam Kitab Arba'ín Nawawiyah*".¹²

¹¹ M.Tantowi, *Nilai-nilai pendidikan Islam dalam kitab hadits Arba'ín Nawawiyah karangan Imam An-Nawawi* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2016).

¹²Rifqoh Qudsiyah, *Studi Hadis-hadis Akhlak dalam Kitab Arba'ín Nawawiyah* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018).

Penelitian ini mengkaji tentang Studi Hadis-hadis Akhlak dalam Kitab *Arba'in Nawawiyah*. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kualitatif, yaitu dengan mencari dan mengumpulkan data-data tentang objek penelitian. Berupa kata *Al-Khuluq* atau tema yang tertulis dari suatu yang dapat diambil dan diteliti, lalu disusun dan di jelaskan secara sistematis. Temuan dalam penelitian ini yaitu, penulis menemukan 20 hadis yang berkaitan dengan akhlak terhadap sesama makhluk hidup, dan yang lain memiliki keterkaitan akhlak terhadap Allah, Rasul, atau terhadap diri sendiri. perbedaan dalam penelitian ini adalah membahas tentang Studi Hadis-hadis Akhlak dalam Kitab *Arbain Al-Nawawiyah*.

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Achmad Ferry Wahyudi	Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Hadits <i>Arba'in Nawawiyah</i> di Universitas Muhammadiyah Malang Tahun 2014	a. Sama-sama meneliti tentang kajian kitab <i>Arba'in Nawawiyah</i> b. Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif	a. Penelitian tersebut mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab <i>Arba'in Nawawiyah</i> b. Jenis penelitiannya berdasarkan literatur kajian pustaka c. Subjek penelitian ini diambil dari Kitab Hadits

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				<i>Arba'ain Nawawiyah</i> d. Teknik pengumpulan data hanya menggunakan teknik dokumenter
2.	M. Tantowi	Nilai-nilai pendidikan Islam dalam kitab hadits <i>Arba'in Nawawiyah</i> karangan Imam An-Nawawi Tahun 2016	a. Sama-sama membahas tentang kitab <i>Arba'in Nawawiyah</i> b. Menggunakan sumber data primer dan sekunder	a. Penelitian tersebut mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam kitab <i>Arba'in Nawawiyah</i> a. Menggunakan pendekatan deduktif, induktif, dan metode tahlili
3.	Rifqoh Qudsiah	Studi Hadis-hadis Akhlak dalam Kitab <i>Arbain Al-Nawawiyah</i> Jakarta 2018	a. Sama-sama membahas tentang kitab <i>Arbain Al-Nawawiyah</i> b. Menggunakan metode Kualitatif	a. Membahas tentang Studi Hadis-hadis Akhlak dalam Kitab <i>Arbain Al-Nawawiyah</i>

B. Kajian Teori

1. Pembelajaran di Pondok Pesantren

Pesantren sebagai lembaga pendidikan dan pusat penyebaran agama Islam, lahir dan berkembang semenjak masa-masa permulaan kedatangan agama Islam di Nusantara. Lembaga pendidikan ini telah berkembang khususnya di Jawa selama berabad-abad. Bahkan secara

historis, pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam dan dikembangkan secara *indigenous* oleh masyarakat Indonesia.¹³

Menurut pandangan Muhaimin dan Abdul Mujid, istilah pendidikan pesantren berasal dari istilah *kuttab* yang merupakan lembaga pendidikan Islam yang berkembang pada masa Bani Umayyah. Di Indonesia, istilah *kuttab* lebih dikenal dengan istilah pondok pesantren.¹⁴

Sebagai lembaga pendidikan berbasis agama, pesantren pada mulanya merupakan pusat penggemblengan nilai-nilai dan penyebaran agama Islam. Namun dalam perkembangannya, lembaga ini semakin memperlebar wilayah garapannya yang tidak hanya mengakselerasikan mobilitas vertikal, tetapi juga mobilitas horisontal. Karena watak utamanya adalah lembaga pendidikan Islam, maka pesantren dengan sendirinya memiliki tradisi keilmuan sendiri.¹⁵ Ciri khas dari pondok pesantren adalah isi kurikulum yang berfokus pada ilmu-ilmu agama, misalnya *tafsir, hadis, nahwu, sharaf, tauhid, tasawuf*, dan lain sebagainya dengan rujukan literatur-literatur klasik.¹⁶

Pembelajaran kitab maupun pengajian kitab merupakan pendidikan nonformal karena pembelajaran tersebut merupakan pendidikan yang dilaksanakan di luar pendidikan formal. Misalkan,

¹³Sukarno, *Budaya Politik Pesantren perspektif Interaksionisme Simbolik* (Yogyakarta: Interpena, 2012), 18.

¹⁴ Sukarno, *Budaya Politik Pesantren perspektif Interaksionisme Simbolik*, 22.

¹⁵Mustofa, "Kitab Kuning Sebagai Literatur KeIslaman dalam Konteks Perpustakaan Pesantren" *Jurnal Tibanndaru*, 2 (Oktober, 2018), 1.

¹⁶Ali Akbar, "Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Daarul Nahdhah Thawalib Bangkinan" *Jurnal Ilmiah KeIslama*, 1 (Januari-Juni, 2018), 22.

dilaksanakan di majelis, di madrasah diniyah, madrasah taklimiyah, dan lain sebagainya.

Pendidikan nonformal merupakan pendidikan yang dilaksanakan di luar pendidikan formal. Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang pendidikan Nonformal menyatakan bahwa:

Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.¹⁷

Pendidikan nonformal banyak diterapkan di kalangan pondok pesantren salah satunya adalah madrasah diniyah. Berdasarkan undang-undang dalam peraturan pemerintah No 55 Tahun 2007 pasal 21 ayat 1 tentang pendidikan agama dan keagamaan menyatakan bahwa:

Pendidikan diniyah nonformal diselenggarakan dalam bentuk pengajian kitab, majelis taklim, pendidikan Al-Qur'an, diniyah takklimiyah, atau bentuk lain yang sejenis.¹⁸

Madrasah diniyah sebagai lembaga pendidikan nonformal yang berbasis keagamaan yang pelaksanaannya dilakukan pada sore hari yang

¹⁷Sekretariat Negara RI, Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Non Formal.

¹⁸Peraturan Pemerintah, Undang-undang No. 55 tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan

mengajarkan tentang nilai-nilai keIslaman. Nilai-nilai keIslaman ini tertuang dalam bidang studi yang meliputi pembelajaran hadis, fiqih, tauhid, akhlak, nahwu, tafsir, dan lain sebagainya.¹⁹

Madrasah diniyah merupakan suatu lembaga pendidikan yang tumbuh berkembang di tengah-tengah masyarakat, sekaligus memajukan tiga unsur yang sangat penting yaitu sebagai ibadah untuk menanamkan iman dan taqwa, tabligh untuk menyebarkan ilmu agama, dan amal-amal untuk merealisasi kegiatan kemasyarakatan dalam kehidupan sehari-hari.²⁰

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 Pasal 30 ayat 1 dan 2 tentang Pendidikan Keagamaan Islam yang menyatakan bahwa:

Proses pembelajaran pada pendidikan diniyah formal dilaksanakan dengan memperhatikan aspek ketercapaian kompetensi, sumber dan sarana belajar, konteks/lingkungan, dan psikologi peserta didik. Proses pembelajaran sebagaimana dimaksudkan yaitu dirumuskan dalam perencanaan pembelajaran dan penilaian.²¹

Sebagai lembaga pendidikan Islam pesantren telah mampu mentransformasikan nilai-nilai keagamaan kepada masyarakat.

Pesantren dengan berbagai elemen dasar seperti pondok, kitab-kitab klasik, masjid, santri, dan kiai telah berupaya membangun sebuah

¹⁹Zulfia Hanum Alfi Syahr, "Membentuk Madrasah Diniyah Sebagai Alternatif Lembaga Pendidikan Elite Muslim bagi Masyarakat" *Journal Islamic Education*, 2 (Puslitbang Hukum dan Peradilan Mahkamah Agung RI, 2016), 393-394.

²⁰M. Jamhuri, "Upaya Pendidikan Madrasah Diniyah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Materi Fiqih di Madrasah Miftahul Ulum" *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2 (Juni, 2017), 313.

²¹Peraturan Menteri Agama RI, Nomor 13 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Keagamaan Islam.

peradapan lewat tradisi mengaji. Adapun menurut Zamakhsyari Dhofier mengungkapkan elemen-elemen pesantren yaitu sebagai berikut:

a. Pondok

Pondok merupakan unsur penting yang harus ada dalam pesantren. Sebuah pondok pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan nasional Islam tradisional di mana siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang guru yang dikenal sebagai sebutan “kyai”. Asrama untuk para santri berada dalam lingkungan komplek pesantren yang mana kyai bertempat tinggal yang juga menyediakan sebuah masjid untuk beribadah. Komplek pesantren ini biasanya dikelilingi oleh tembok untuk menjaga keluar dan masuknya para santri tamu-tamu masyarakat luas dengan peraturan yang berlaku.²²

Pentingnya pondok pesantren sebagai asrama para santri tergantung kepada jumlah santri yang datang dari daerah-daerah yang jauh. Untuk pesantren kecil misalnya, para santri banyak pula yang tinggal di rumah-rumah penduduk di sekitar pesantren, mereka menggunakan pondok hanya untuk keperluan-keperluan tertentu saja.

Pondok tempat tinggal santri merupakan elemen penting dari tradisi pesantren, tapi juga penopang utama bagi pesantren untuk dapat terus berkembang. Meskipun keadaan pondok sangat

²² Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren* (Jakarta: LP3ES, 2011), 80.

sederhana dan penuh sesak, namun anak-anak muda yang berasal dari pedesaan dan baru pertama kali meninggalkan desanya untuk melanjutkan pelajarannya di suatu wilayah yang baru itu tidak perlu mengalami kesukaran dalam tempat tinggal atau penyesuaian diri dengan lingkungan sosial baru.²³

b. Masjid

Masjid merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dari pesantren dan dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik anak santri, terutama dalam praktik sembahyang lima waktu, khutbah, dan sembahyang jum'at, dan pengajaran kitab-kitab Islam klasik.

Lembaga-lembaga pesantren terus memelihara tradisi ini.

Para kyai selalu mengajar santri-santrinya di masjid dan menganggap masjid sebagai tempat yang paling tepat untuk menanamkan disiplin para santri dalam mengerjakan kewajiban sembahyang lima waktu, memperoleh pengetahuan, agama dan kewajiban agama yang lain.²⁴

Masjid pada hakikatnya merupakan sentral kegiatan para muslim dalam dimensi *ukhawi* maupun *duniawi* dalam ajaran Islam, karena dalam pengertian yang lebih luas dan maknawi, masjid memberikan indikasi sebagai kemampuan seorang abdi dan

²³ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, 85.

²⁴ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, 86.

mengabdikan kepada Allah yang disimbolkan sebagai adanya masjid (tempat sujud).²⁵

c. Pengajaran Kitab Klasik

Pada masa lalu, pengajaran kitab Islam klasik terutama karangan-karangan ulama yang menganut paham Syafi'i merupakan satu-satunya pengajaran formal yang diberikan dalam lingkungan pesantren. Tujuan utamanya ialah untuk mendidik calon-calon ulama.²⁶ Kitab klasik yang lebih dikenal dengan nama kitab kuning mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan ajaran agama Islam. Imam Bawani menyatakan bahwa kitab kuning juga dikenal dengan kitab gundul karena memang tidak memiliki *harakat* tidak seperti kitab Al-Qur'an pada umumnya. Oleh karena itu untuk bisa membaca kitab kuning, arti harfiah kalimat perkalimat agar bisa memahami secara menyeluruh, dibutuhkan belajaran yang relatif lama.²⁷

Dhofier mengungkapkan bahwa lembaga pendidikan pesantren memiliki beberapa elemen dasar yaitu salah satunya pengajaran kitab-kitab agama. Salah satu ciri khusus yang membedakan pesantren dengan lembaga-lembaga lainnya adalah adanya pengajaran kitab-kitab agama klasik yang berbahasa arab, atau yang lebih populer disebut dengan kitab kuning.²⁸

²⁵ Sukarno, *Budaya Politik Pesantren perspektif Interaksionisme Simbolik*, 31.

²⁶ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, 86.

²⁷ Mustofa, *Kitab Kuning Sebagai Lieratur KeIslaman dalam Konteks Perpustakaan Pesantren*, 2-3

²⁸ Mustofa, *Kitab Kuning Sebagai Lieratur KeIslaman dalam Konteks Perpustakaan Pesantren*, 4

Kitab-kitab klasik yang diajarkan di pondok pesantren dapat digolongkat menjadi 8 kelompok jenis pengetahuan yaitu nahwu dan shorof, fiqh, usul fiqh, hadis, tafsir, tauhid, tasawuf dan etika, dan cabang-cabang lain seperti tarikh dan balaghah.²⁹ Dalam melakukan proses pengajaran kitab, kiai mengambil metode penting yakni metode *wetonan, bandongan, dan sorogan*.

d. Santri

Istilah santri hanya terdapat di pesantren sebagai adanya peserta didik yang haus akan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh seorang kiai yang memimpin sebuah pesantren. Oleh karena itu, santri pada dasarnya berkaitan erat dengan keberadaan kiai dan pesantren.³⁰

Menurut pengertian yang dalam lingkungan orang-orang pesantren, seorang alim hanya bisa disebut kiai apabila memiliki pesantren dan santri yang tinggal dalam pesantren tersebut untuk mempelajari kitab-kitab Islam klasik. Oleh karena itu, santri merupakan elemen penting dalam suatu lembaga pesantren. Walaupun demikian, menurut tradisi pesantren terdapat dua kelompok santri yaitu santri mukim dan santri kalong:³¹ *pertama*, santri mukim yaitu santri-santri yang berasal dari daerah jauh dan menetap dalam pondok pesantren. Santri mukim yang menetap

²⁹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren* (Jakarta: LP3ES, 2011), 87.

³⁰ Sukarno, *Budaya Politik Pesantren perspektif Interaksionisme Simbolik* . 32

³¹ Sukarno, *Budaya Politik Pesantren perspektif Interaksionisme Simbolik*, 32.

paling lama tinggal di pesantren tersebut biasanya merupakan suatu kelompok tersendiri yang memegang tanggung jawab mengurus kepentingan pesantren sehari-hari, mereka juga memikul tanggung jawab mengajar santri-santri muda tentang kitab-kitab dasar dan menengah. *Kedua*, santri kalong yaitu santri-santri yang berasal dari desa-desa disekeliling pesantren yang biasanya tidak menetap dalam pesantren, misalkan tinggal dari rumahnya sendiri.

e. Kiai

Kiai merupakan elemen paling esensial dalam pesantren, bahkan kiai seringkali merupakan pendiri pesantren. Sudah sewajarnya bahwa pertumbuhan suatu pesantren semata-mata tergantung pada kemampuan pribadi kainya.³²

Kiai dalam lingkup pesantren merupakan sebagai penggerak dalam mengembangkan pesantren. Kiai bukan hanya pemimpin pondok pesantren, akan tetapi juga pemilik pondok pesantren. dengan demikian kemajuan dan kemunduran pondok pesantren benar-benar terletak pada kemampuan kiai dalam mengatur pelaksanaan pendidikan di dalam pesantren. hal ini disebabkan karena besarnya pengaruh seorang kiai dan juga tidak hanya terbatas dalam pesantrennya, melainkan juga terhadap lingkungan masyarakatnya.³³

³² Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, 93

³³ Sukarno, *Budaya Politik Pesantren perspektif Interaksionisme Simbolik*, 25.

2. Metode Pembelajaran di Pesantren

Metode pembelajaran merupakan pelaksanaan dalam proses pembelajaran, dengan menggunakan metode pembelajaran pelaksanaan pembelajaran Metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran. Metode pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran sebagai cara seorang guru untuk berinteraksi dengan peserta didiknya. Dengan adanya metode pembelajaran, siswa tidak akan merasa bosan dalam belajar karena metode pembelajaran banyak variasinya. Tidak hanya di pendidikan formal saja yang menggunakan metode pembelajaran, akan tetapi pendidikan nonformal juga ada beberapa metode pembelajaran. Misalkan, dalam pendidikan formal menggunakan metode *jigsaw*, metode *number head together*, metode susun kata, dan lain sebagainya. Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2012 pasal 39 ayat 1 tentang Pendidikan Keagamaan Islam yang menyatakan bahwa metode pengajaran pesantren dapat menggunakan metode pengajian individual (*sorogan*), pengajian massal (*bandongan*), dan metode pengayaan kekhasan pondok pesantren.³⁴ Sistem metode pengajaran di pondok pesantren pada umumnya sama, yaitu sistem *sorogan* dan *bandongan* demikian pula bahasa yang dipakai sebagai bahasa penerjemahan, juga

³⁴Peraturan Menteri Agama, Undang-undang RI No. 3 tahun 2012 Tentang Pendidikan Keagamaan Islam.

sama.³⁵ Berdasarkan Peraturan Menteri Agama bahwa pendidikan nonformal yang dilaksanakan di madrasah diniyah atau dipondok pesantren juga menggunakan metode pembelajaran klasik yaitu metode *wetonan*, metode *bandongan*, dan *sorogan*.

a. Metode *Wetonan*

Istilah *weton* berasal dari bahasa Jawa yang berarti waktu. Disebut demikian karena pengajian model ini dilakukan pada waktu-waktu tertentu, biasanya sesudah mengerjakan Shalat fardhu, dilakukan seperti kuliah terbuka yang diikuti para santri. Kemudian Ustadz/Kiai membaca, menerjemah, menerangkan, sekaligus mengulas kitab-kitab salaf yang menjadi acuan. Termasuk dalam pengertian *weton* adalah halaqah.³⁶

Adapun kelemahan dalam metode pembelajaran *wetonan* yaitu santri bersifat pasif, karena santri hanya mendengar, menulis. Dalam hal ini hanya Kiai/Ustadz yang aktif sedangkan santri menyimak dan menulis terjemahan kitab yang diterjemahkan oleh Kiai/Ustadz. Sistem ini menjadi kurang efisien karena terjadinya pemborosan waktu akibat pengulangan pembacaan materi yang sama. target yang ingin dicapai dalam metode ini umumnya hanya terbatas pada pembacaan teks dan penyampaian materi. Karenanya, pengajaran kitab-kitab di pesantren tidak bisa ditentukan dengan

³⁵ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren* (Jakarta: LP3ES, 2011), 87.

³⁶Nur Hasan, *Pembelajaran Berbasis Pondok Pesantren dalam Membentuk Karakter Siswa* (Semarang: Fakultas Tarbiyah UIN), 114.

batasan waktu sehingga sulit diprediksi kapan batas akhir pengajarannya.³⁷

Sedangkan kelebihan dalam metode pembelajaran *wetonan* ini yaitu terletak pada pencapaian pemahaman santri mengenai terjemahan kitab yang diterjemahkan oleh Kiai/Ustadz. Karena Kiai/Ustadz menerjemahkan perkalimat, jadi santri bisa memahami satu persatu kalimat dalam kitab tersebut.

b. Metode *Bandongan*

Metode *bandongan* adalah pelajaran yang diberikan secara kelompok, yang diajarkan oleh Ustadz/Kiai kepada seluruh santri. Kata *bandongan*, berasal dari kata jawa yaitu *bandong* artinya pergi berbondong-bondong secara kelompok.³⁸ Metode *bandongan* adalah sistem pembelajaran yang dilakukan oleh Kiai/Ustadz kepada santrinya. Seorang santri tidak harus mengatakan bahwa ia mengerti atau tidak, tapi santri menyimak apa yang dibaca oleh Kiai/Ustadz dan Kiai/Ustadz akan membaca yang mudah dengan penjelasan yang sederhana.

Adapun kelemahan dalam metode pembelajaran *bandongan* yaitu dianggap sebagai metode yang tidak efisien disamping bersifat monologis dan anti kritik.³⁹ Karena dalam hal ini hanya Kiai/Ustadz yang menjelaskan sedangkan santri hanya menyimak. Sedangkan

³⁷ Ishaq, *Nalar Fiqh Pesantren Salaf* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 103

³⁸ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta: INIS, 1994), 143.

³⁹ Ishaq, *Nalar Fiqh Pesantren Salaf* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 101.

kelebihan metode pembelajaran *bandongan* yaitu santri tidak banyak bergurau, santri fokus mendengarkan Kiai/Ustadz. Dalam satu kali pertemuan biasanya hanya membahas satu bab dalam waktu satu jam. Untuk menyelesaikan satu kitabpun harus menyita waktu yang cukup lama. Model *bandongan* memang menampakkan ciri khas tradisionalitasnya. Karena dalam model pengajaran ini, para santri secara bergerombol duduk didepannya untuk menyimak dan mengikuti seluruh proses pemaknaan kitab yang dibacakan kiai. Seluruh santri secara pasif mendengarkan menerjemahkan dan memberikan catatan-catatan seperlunya.⁴⁰

c. Metode *Sorogan*

Sistem *sorogan* dalam penyajian ini merupakan bagian yang paling sulit dar keseluruhan sistem pendidikan pesantren, sebab sistem *sorogan* menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan, dan disiplin pribadi guru/ustadz pembimbing dan santri. Kebanyakan santri-santri pengajian di pedesaan gagal dalam pendidikan dasar ini. Di samping itu banyak diantara yang tidak menyadari bahwa mereka seharusnya mematangkan diri pada tingkat *sorogan* ini sebelum melanjutkan ke pendidikan selanjutnya.⁴¹

Sistem *sorogan* terbukti sangat efektif sebagai taraf pertama bagi seorang santri yang bercita-cita menjadi seorang alim. Sistem

⁴⁰ Ishaq, *Nalar Fiqh Pesantren Salaf* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 102.

⁴¹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Pesantren Kyai dan Visi Mengenai Masa Depan Indonesia*, 54.

ini memungkinkan seorang guru mengawasi, menilai, dan membimbing secara maksimal kemampuan santri dalam menguasai bahasa Arab. Dalam hal ini metode *sorogan* dilaksanakan dalam pembelajaran individual, itulah sebabnya sistem sorogan biasanya diberikan kepada santri baru yang masih memerlukan bimbingan individual.⁴²

Demikian dari sisi metodologi pengajarannya, pesantren memiliki sistem *wetonan* dan *bandongan* yang dalam perkembangan selanjutnya pesantren juga memakai sistem klasikal sebagai respon terhadap pendidikan modern. Jadi, metode *wetonan* dan *bandongan* merupakan metode asli milik dunia pesantren yang hingga saat ini tetap menjadi ciri khasnya. Sistem klasikal ini, lebih ditekankan pada pendidikan madrasah (lembaga keagamaan yang didirikan di pesantren) dan pendidikan diniyah.⁴³

3. Evaluasi Pembelajaran di Pesantren

Pesantren adalah institusi pendidikan khas di Indonesia. harap diketahui, tujuan didirikannya pesantren bukan untuk mengejar kepentingan kekuasaan, uang, dan keagungan duniawi, tetapi menanamkan kepada mereka bahwa belajar adalah kewajiban dan pengabdian kepada Tuhan semata.

⁴²Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Pesantren Kyai dan Visi Mengenai Masa Depan Indonesia*, 55.

⁴³Lutfil Hakim, *Pesantren Transformaif*, 53.

Aspek penting yang lain dalam pengelolaan pembelajaran adalah evaluasi atau penilaian. Dalam arti luas, evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.⁴⁴

Diambil dalam sebuah implementasi evaluasi pembelajaran di pondok pesantren Sidogiri, Pasuruan. Ada begitu banyak yang dilakukan untuk mengukur dan menilai hasil pembelajaran, mulai dari pendidikan *madrasiyah* hingga beberapa pendidikan *ma'hadiyah*. Sistem yang diterapkan sangat beragam. Misalnya, tes tulis, tanya jawab, dan setoran hafalan. Pada pendidikan *madrasiyah*, ada tiga model evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar sesuai dengan bidang yang ingin dievaluasi. Tiga model evaluasi tersebut yaitu ujian materi pembelajaran, ujian baca kitab, ujian hafalan.⁴⁵

Kaitannya dengan pembelajaran, evaluasi dapat diartikan sebagai proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sejauh mana tujuan-tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa. Evaluasi atau penilaian dalam pembelajaran tidak semata-mata dilakukan terhadap hasil belajar, akan tetapi juga harus dilakukan terhadap proses pembelajaran itu sendiri. Dengan penilaian akan dapat dilakukan revisi desain pembelajaran dan metode pelaksanaan pembelajaran.

⁴⁴ Ngalm Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 3.

⁴⁵ Ahmad Biyadi, *Evaluasi Pembelajaran Pesantren* (Artikel diterbitkan di Scribd.com, 23 Maret 2012).

Jadi, evaluasi pembelajaran adalah suatu proses kegiatan yang sistematis, berkelanjutan, dan menyeluruh dalam rangka untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar dan tujuan pembelajaran yang telah tercapai. Adapun bentuk tes evaluasi adalah sebagai berikut:

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 pasal 41 ayat 2 tentang Pendidikan Keagamaan Islam yang menyatakan bahwa: Penilaian dilakukan secara berkesinambungan yaang bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar santri.⁴⁶

4. Kitab *Arba'in Nawawiyah*

a. Sejarah Kitab *Arba'in Nawawiyah*

Kitab *Arba'in Nawawiyah* merupakan kitab yang berisi kumpulan hadis yang mansyur dikalangan masyarakat muslim, bahkan seluruh dunia Islam. Kitab *Arba'in Nawawiyah* dengan berbagai macam bentuk dan metode yang digunakan terus berkembang sampai saat ini, ditandai dengan banyaknya dipelajari kitab tersebut di pesantren-pesantren.

Kitab *Arba'in Nawawiyah* terdiri atas empat puluh dua hadis yang setiap hadis merupakan kaidah (pondasi) agung diantara kaidah-kaidah agama Islam yang dinyatakan oleh para ulama sebagai poros Islam atau sebagai setengah bagian dari ajaran Islam. Kitab *Arba'in Nawawiyah* menampilkan hadis-hadis yang shahih saja dan

⁴⁶Peraturan Menteri Agama, Undang-undang RI No. 13 tahun 2014 Tentang Pendidikan Keagamaan Islam.

tidak mencantumkan sanadnya, karena agar lebih mempermudah dalam menghafalannya.⁴⁷

Kitab *Arba'in Nawawiyah* merupakan karya tulis dari Muhyiddin Abu Zakariya Yahya bin Syaraf bin Marri Al-Khazami. Dia dikenal dengan sebutan An-Nawawi, karena namanya dinisbahkan kepada tempat kelahiran dan tempat wafatnya di Nawa, sebuah Negeri di Hawran dalam kawasan Syam (Syria). Beliau lahir pada pada bulan Muharram 631 H (1233 M), di desa Nawa.

Imam Nawawi meninggalkan banyak sekali karya ilmiah yang terkenal. Karya-karya imam Nawawi tersebut kebanyakan telah ditemukan di perpustakaan-perpustakaan baik di dunia barat maupun timur. Jika di cermati, maka karya imam Nawawi meliputi beberapa bidang ilmu pengetahuan agama yakni tentang ilmu hadis, fikih, akhlak tasawuf, dan ilmu bahasa.⁴⁸

5. Materi Kitab *Arba'in Nawawiyah*

Materi yang dipelajari dalam kitab *Arba'in Nawawiyah* ada empat puluh dua hadis, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.2

Materi Kitab *Arba'in Nawawiyah*

No. Hadis	Materi	No. Hadis	Materi
Hadis 1	Ikhlas	Hadis 22	Melaksanakan Islam dengan Sebenarnya
Hadis 2	Islam, Iman, dan Ihsan	Hadis 23	Suci Sebagian dari Iman

⁴⁷ Abdullah AS, *Manhaj Imam Nawawi dalam Kitab Arba'in Nawawiyah*, 30.

⁴⁸ Abdullah AS, "Manhaj Imam Nawawi", 32

No. Hadis	Materi	No. Hadis	Materi
Hadis 3	Rukun Islam	Hadis 24	Larangan Berbuat Zhalim
Hadis 4	Nasib Manusia sudah Ditetapkan	Hadis 25	Bersedekah dari Kelebihan Harta
Hadis 5	Perbuatan Bid'ah ditolak	Hadis 26	Segala Perbuatan Baik Sedekah
Hadis 6	Dalil Haram dan Halal Telah Jelas	Hadis 27	Jauhilah Perbuatan yang Meresahkan
Hadis 7	Agama Adalah Nasehat	Hadis 28	Berpegang Teguh Kepada Sunnah
Hadis 8	Perintah Memerangi Orang yang Tidak Sholat dan Tidak Membayar Zakat	Hadis 29	Shalat Lail Menghapus Dosa
Hadis 9	Melaksanakan Perintah Sesuai Kemampuan	Hadis 30	Patuhilah Perintah dan Larangan Agama
Hadis 10	Makanlah dari Rejeki yang Halal	Hadis 31	Zuhud
Hadis 11	Tinggalkan hal yang Meragukan	Hadis 32	Tidak Boleh Berbuat Kerusakan
Hadis 12	Meninggalkan yang Tidak Bermanfaat	Hadis 33	Penuduh Wajib Mendatangkan Bukti
Hadis 13	Mencintai Saudara Sesama Muslim	Hadis 34	Kewajiban Amar Ma'ruf Nahi Munkar
Hadis 14	Larangan Zina, Mencuri, dan Murtad	Hadis 35	Jangan Saling Mendengki
Hadis 15	Berkata yang Baik atau Diam	Hadis 36	Membantu Kesulitan Sesama Muslim
Hadis 16	Jangan Marah	Hadis 37	Pahala Kebaikan Berlipat Ganda
Hadis 17	Berbuat Baik dalam Segala Urusan	Hadis 38	Melakukan yang Sunnah Ciri Wali Allah
Hadis 18	Iringi Kesalahan	Hadis 39	Kesalahan yang Diampuni

No. Hadis	Materi	No. Hadis	Materi
	dengan Kebaikan		
Hadis 19	Minta Tolonglah Kepada Allah	Hadis 40	Hiduplah Laksana sSeorang Pengembara
Hadis 20	Milikilah Sifat Malu	Hadis 41	Menundukkan Hawa Nafsu
Hadis 21	Berlaku Istiqomah	Hadis 42	Allah Mengampuni Semua Dosa



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.⁴⁸ Peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dikarenakan peneliti ingin mengungkapkan suatu kejadian atau peristiwa yang berada di pondok pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah dan data yang terkumpul berupa kata-kata bukan dalam bentuk angka sehingga dalam penyusunan laporan penelitian tersusun oleh kalimat yang terstruktur.

Jenis penelitian yang akan digunakan peneliti adalah jenis penelitian *field research* karena penelitian *field research* merupakan penelitian yang akan memusatkan berdasarkan konteks. Penelitian lapangan (*field research*) merupakan studi terhadap realitas kehidupan sosial masyarakat secara langsung.⁴⁹ Peneliti menggunakan *field research* dengan metode teori dasar karena dilakukan dengan studi lapangan, observasi, dan situasi berdasarkan berbagai penilaian, seperti kajian induktif, deduktif, dan verifikasi hingga datanya bersifat jenuh.

⁴⁸Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), 75.

⁴⁹Muhammad Tholchah Hasan dkk, *Metode Penelitian Kualitatif: Tinjauan teoritis dan Praktis* (Malang: Visipress, 2002), 58.

Menurut Burgess dalam buku Hasan *field research* adalah *observe people in the setting in which they live and participate in their day to day activities*.⁵⁰ Artinya penelitian lapangan (*field research*) adalah amati mereka yang di lingkungan tempat mereka tinggal dan berpartisipasi dalam aktivitas sehari-hari.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang akan dijadikan sebagai penelitian lapangan atau tempat dimana penelitian tersebut akan dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks, dan sebagainya).⁵¹

Adapun lokasi penelitian yang akan dijadikan tempat penelitian adalah Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah Jln. KH. Abdul Latif 40 Krajan 02 Glagahwero Kalisat Jember. Peneliti memilih tempat tersebut karena di Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah terdapat Pembelajaran Hadis Kitab *Arba'in Nawawiyah*, lokasi penelitian yang mudah di jangkau dan strategis, dan juga terdapat metode-metode pembelajaran yang menurut peneliti menarik untuk dijadikan penelitian.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah teknik *purposive sampling* dimana seorang peneliti mengambil sampel secara sengaja sesuai dengan yang diperlukan. Pengambilan sampel di pilih berdasarkan pertimbangan informan yang bisa dijadikan sebagai

⁵⁰ Hasan dkk, *Metode Penelitian Kualitatif: Tinjauan teoritis dan Praktis*, 58.

⁵¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 46.

partisipan. Peneliti menggunakan *purposive sampling* dikarenakan peneliti ingin mengambil sampel dengan sengaja dan mendapatkan sampel sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan.

Berdasarkan uraian diatas maka yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pengasuh/pengurus Zakiyatun Nufus di pondok pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah
2. Ustadzah Nufus
3. Santriwati wardatul Jannah, Via, dan Ira

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dalam sebuah penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan teknik kondisi yang alami, sumber data primer, dan lebih banyak pada teknik observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi.⁵²

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun rincian teknik pengumpulan data tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang

⁵²M.Djunaidi Ghony, Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 164.

berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.⁵³

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan. Observasi non partisipan adalah observasi yang mana peneliti datang ketempat kegiatan tetapi peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan atau peneliti berkedudukan sebagai pengamat. Peneliti menggunakan observasi non partisipan karena peneliti hanya mengamati, tidak terlibat dalam proses pembelajaran atau kegiatan yang ada di pondok pesantren.

Adapun data yang diperoleh peneliti dengan menggunakan teknik observasi adalah sebagai berikut:

- a. Kondisi objek Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah Kalisat Jember.
- b. Pembelajaran Kitab *Arba'in Nawawiyah* dengan Metode *Wetonan* di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah Kalisat Jember.
- c. Pembelajaran Kitab *Arba'in Nawawiyah* dengan Metode *Bandongan* di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah Kalisat Jember.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data dan informasi yaitu menemui objek secara langsung untuk diminta

⁵³ Ghony, Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 165.

keterangan sesuai dengan tema yang diangkat dalam penelitian. Wawancara dimaksudkan untuk mengungkap apa yang tersembunyi dibalik kejadian atau peristiwa yang berkaitan dengan Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah Kalisat Jember.

Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka.⁵⁴Peneliti memilih jenis wawancara ini karena peneliti ingin leluasa bertanya kepada informan tentang penelitian yang dilakukan.

Adapun data yang diperoleh dari wawancara adalah sebagai berikut:

- a. Sejarah berdirinya Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah Kalisat Jember.
- b. Sejarah Penggunaan Kitab *Arba'in Nawawiyah* bagi Santiwati di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah Kalisat Jember.
- c. Pembelajaran Kitab *Arba'in Nawawiyah* dengan Metode *Wetonan* di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah Kalisat Jember.
- d. Pembelajaran Kitab *Arba'in Nawawiyah* dengan Metode *Bandongan* di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah Kalisat Jember.

⁵⁴ Ghony, Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 176.

3. Dokumentasi

Peneliti akan menggunakan teknik dokumentasi karena peneliti akan melengkapi hasil observasi dan wawancara secara menyeluruh sebagai pembuktian data-data yang ada. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵⁵

Adapun data yang diperoleh dari teknik dokumentasi adalah sebagai berikut:

- a. Profil Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah Kalisat Jember.
- b. Data jumlah santriwati di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah Kalisat Jember.
- c. Media kitab *Arba'in Nawawiyah*
- d. Kegiatan pembelajaran di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah Kalisat Jember.

E. Analisis Data

Analisis data menurut pakar penelitian kualitatif adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.⁵⁶ Menurut Miles and Huberman mengemukakan aktivitas dalam analisis data yaitu data *condensation*, data *display*, dan data *conclusion drawing/ verification*.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 329.

⁵⁶ Ghony, Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 285.

1. Kondensasi Data

Kondensasi data merupakan proses pengelompokan, memfokuskan serta membuang data yang tidak diperlukan. Pada awalnya kondensasi data merupakan reduksi data, akan tetapi reduksi data di revisi oleh Miles dan Huberman menjadi data *condensation*.

Data condensation occurring as the reseacher decides (often without full awareness) which conceptual framework, which research question, and which data collection proceeds, further episodes of data condensation occur: writing summaries, coding, developing themes, generating categories, and writing analytic memos.

Kondensasi data adalah memutuskan kerangka kerja konseptual, kasus, pertanyaan penelitian dan pendekatan pengumpulan data yang akan mengumpulkan data-data terpilih. Selanjutnya akan ada penulisan dokumen, pengkodean, pengembangan tema, pembuatan kategorisasi, dan penulisan analisis memo.⁵⁷

Terdapat 5 langkah dalam mengkondensasi data yang meliputi menyeleksi, memfokuskan menyederhanakan, meringkas, dan mentransformasikan data sesuai dengan catatan yang diperoleh saat observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Penyajian Data

Setelah melakukan kondensasi data, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data yang mana teks dalam penyajian data menggunakan naratif. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian data, peneliti akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan

⁵⁷Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (Amerika: Perpustakaan Amerika, 2014), 12.

berdasarkan atas pemahaman yang didapat peneliti dari penyajian tersebut.⁵⁸

3. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah langkah ketiga dalam analisis data. Proses ketiga ini peneliti mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi.⁵⁹

Langkah ini adalah hasil kesimpulan sementara, karena kesimpulan yang didapat pada awal penelitian biasanya kurang jelas. Oleh karena itu, kesimpulan juga diverifikasi sebagai hasil analisis. Verifikasi mungkin sesingkat pemikiran kedua yang terlintas di benak analisis selama penulisan, dengan pengecualian singkat, kembali ke catatan lapangan secara menyeluruh dan rumit dengan argumentasi yang panjang dan peninjauan pengembangan “konsensus intersubjektif” atau upaya ekstensif untuk mereplikasi temuan dalam kumpulan data lain.⁶⁰

F. Keabsahan Data

Pengujian data yang dilakukan oleh peneliti adalah teknik triangulasi yang mana data yang sudah diperoleh kemudian dilihat keabsahannya. Keabsahan data merupakan teknik yang digunakan untuk mendapatkan data yang sah dengan melakukan pengecekan data yang

⁵⁸Ghony, Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 308.

⁵⁹Ghony, Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 309.

⁶⁰Miles, Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*, 13.

mama pada sumber dengan cara yang berbeda. Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan cara yang berbeda. Misalnya, data yang di peroleh dengan wawancara lalu di cek dengan cara observasi, dokumentasi. Bila dengan tiga teknik kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau memastikan data yang manakan yang dianggap benar.⁶¹

G. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan
 - a. Menentukan topik penelitian atau masalah penelitian
 - b. Memilih lokasi penelitian
 - c. Melakukan pengamatan awal di lapangan
 - d. Menyusun rancangan penelitian
 - e. Mengurus perizinan

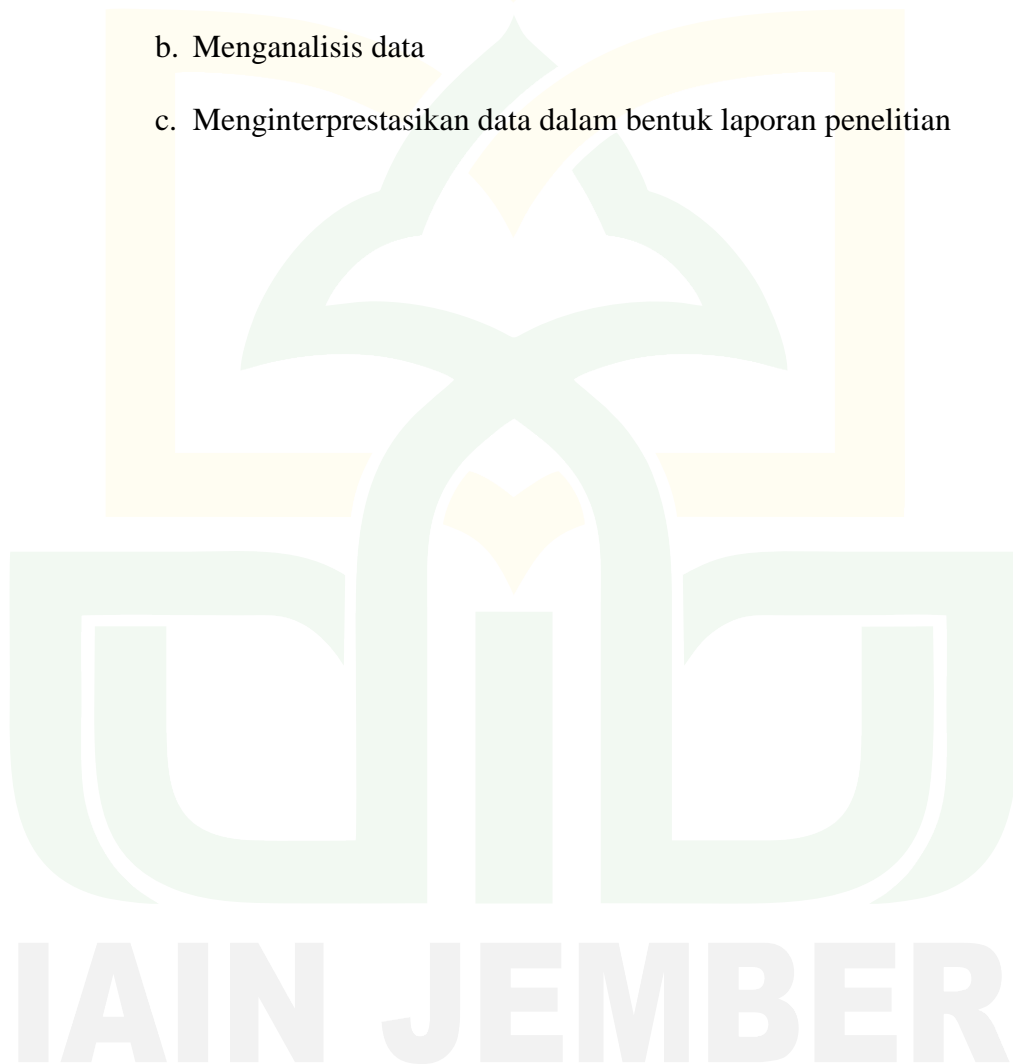
⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 372-374.

2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

- a. Menyampaikan surat perizinan ke pondok pesantren yang di tuju
- b. Melakukan penelitian dalam jangka waktu yang ditentukan

3. Tahap Penyusunan Laporan Penelitian

- a. Mengumpulkan data hasil penelitian
- b. Menganalisis data
- c. Menginterpretasikan data dalam bentuk laporan penelitian



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah

Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah Kalisat Jember di dirikan oleh KH Abdul Latief pada tahun 1942. KH Abdul Latief lahir di desa Baratan Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember dari pasangan Bapak Miyari dan Ibu Nyai Miyari pada tahun 1876. Sejak kecil beliau belajar mengaji kepada ayahnya sendiri. Menjelang remaja beliau di kirim ke Pondok Pesantren Al-Badri Gumuksari Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember dan salah satu Pesantren di daerah Madura.⁶²

Awalnya area Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah adalah sebuah perkebunan. Pada tahun 1912, KH Abdul Latief merambah perkebunan tersebut dan di dirikan sebuah Pondok Pesantren. Upaya keras KH Abdul Latief akhirnya terwujud, berdirilah sebuah Pondok Pesantren kecil yang hanya terdiri dari beberapa gubuk untuk difungsikan sebagai rumah, mushalla, dan asrama putra yang pada waktu itu hanya terdiri dari beberapa orang.⁶³

Sejak tahun 1942, pesantren kecil itu berkembang bersama bersama dengan datangnya para santri. Pada tahun inilah kemudian dijadikan tahun berdirinya Pondok Pesantren Raudlatul Jannah

⁶²Dokumentasi, *Profil Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah*, 24 Mei 2019

⁶³Dokumentasi, *Profil Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah*, 24 Mei 2019

Latifiyah. KH Abdul Latief selain mengasuh santri, beliau juga seorang Da'i dan dengan berjalannya waktu akhirnya nama KH Abdul Latief terkenal diberbagai daerah, sehingga dalam waktu yang tidak terlalu lama, penambahan santri mulai tampak. Hingga kemudian KH Imron Mursyidi yang merupakan putra dari KH Abdul Latief menggantikan KH Abdul Latief mengasuh Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah setelah KH Abdul Latief wafat pada tahun 1997.

Perkembangan selanjutnya sistem belajar mengajar dan pendidikan mulai dikembangkan dan didirikannya berbagai lembaga pendidikan seperti Paud, *Wustha* (setara dengan SMP/MTs), SMK, dan juga Madin (madrasah diniyah). Dan juga telah didirikan Pondok Pesantren khusus santriwati.⁶⁴

Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah telah menggunakan kitab sebagai pembelajarannya selama bertahun-tahun dengan menggunakan metode klasik seperti menggunakan metode *Wetonan* dan metode *Bandongan*, dan metode ini juga telah diterapkan selama bertahun-tahun, sejak digantikan oleh KH. Imron Mursyidi tahun 1996 telah menerapkan metode tersebut.⁶⁵ Penggunaan kitab *Arba'in Nawawiyah* juga cukup bagus dan layak untuk dijadikan pedoman dan dapat membentuk santriwati lebih meningkatkan ketauhidannya. Oleh karena itu, merupakan sebuah alasan yang kuat

⁶⁴ Dokumentasi, *Profil Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah*, 24 Mei 2019.

⁶⁵ Nufus, *Wawancara*, Kalisat, 16 Juni 2019.

bagi Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah menggunakan kitab *Arba'in Nawawiyah*.⁶⁶

Berdasarkan undang-undang dalam peraturan pemerintah No 55 Tahun 2007 pasal 21 ayat 1 tentang pendidikan agama dan keagamaan menyatakan bahwa: Pendidikan diniyah nonformal diselenggarakan dalam bentuk pengajian kitab, majelis taklim, pendidikan Al-Qur'an, diniyah taklimiyah, atau bentuk lain yang sejenis.⁶⁷

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah

a. Visi Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah

Menjadikan manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlakul karimah serta berilmu barokah.

b. Misi Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah

Menanamkan nilai-nilai Aqidah, Syari'ah, dan Akhlak di dalam kehidupan sehari-hari.

3. Ustadz/Ustadzah di Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah

Ustadz/Ustadzah yang mengajar di Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah adalah alumni dari Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah itu sendiri. Adapun jumlah pengajar di Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah terdiri dari 10 ustadz dan 6 ustadzah.⁶⁸

⁶⁶Nufus, *Wawancara*, 18 Mei 2019.

⁶⁷Peraturan Pemerintah, Undang-undang No. 55 tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan

⁶⁸Dokumentasi, *Profil Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah*, 17 Mei 2019.

4. Santriwati di Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah

Secara keseluruhan jumlah santriwati di Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah kurang lebih 140 santriwati, yang terdiri dari 6 tingkatan madrasah diniyah. Masing-masing kelas diniyah berjumlah kurang lebih 30 santriwati. Adapun data santriwati kelas 3 dalam pembelajaran kitab *Arbain Nawawiyah* terdiri dari 31 santriwati.⁶⁹

B. Penyajian Data dan Analisis

Berikut ini merupakan hasil wawancara dengan beberapa informan dan hasil observasi langsung di lapangan yang telah diperoleh oleh peneliti, maka dalam penyajian data dan analisis data ini akan dipaparkan secara terperinci tentang objek yang akan diteliti dan hal tersebut mengacu pada fokus penelitian. Hal ini akan dipaparkan sebagaimana dibawah ini.

Membahas tentang Pembelajaran Kitab *Arba'in Nawawiyah* di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah Kalisat Jember tentunya ada beberapa metode pembelajaran yang digunakan dalam menyampaikan materi. Dalam pembelajaran di lembaga pendidikan pesantren tentunya ada beberapa yang diterapkan dalam pembelajarannya, misalkan dengan pengajaran kitab-kitab klasik, penggunaan metode klasik, dan juga di sertai dengan evaluasi pembelajarannya. Untuk mendeskripsikan Pembelajaran Kitab *Arba'in Nawawiyah* di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Raudlatul Jannah

⁶⁹ Dokumentasi, *Profil Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah*, 17 Mei 2019.

Latifiyah Kalisat Jember, maka akan dipaparkan penyajian data sebagai berikut:

1. Pembelajaran Kitab *Arba'in Nawawiyah* dengan Metode *Wetonan* di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah Kalisat Jember

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terdapat beberapa informan mengenai penerapan metode *wetonan* di Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah Kalisat Jember, maka didapatkan data sebagai berikut:

Sebelum membahas penggunaan metode klasik yang digunakan di pondok pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah. Terdapat elemen dasar dalam pondok pesantren yaitu pengajaran kitab kuning dengan metode klasik yang telah di terapkan dipondok pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah. Adapun pengajaran kitab yang dilakukan informan adalah sebagai berikut:

Pengajaran kitab di kelas 3 dengan pelajaran kitab *Arba'in Nawawiyah* yaitu pengajaran kitabnya dengan menggunakan bahasa madura, dan dikaji kalimat per-kalimat. Di madrasah diniyah ini terdapat 6 tingkatan. Yang mempelajari kitab tentang nahwu, shorof, fiqh, hadis, akhlak, akidah dan lain sebagainya.⁷⁰

Informan menyatakan mengenai pembelajaran Kitab *Arba'in Nawawiyah* yaitu sebagai berikut:

Pembelajaran kitab *Arba'in* dilaksanakan setiap hari kecuali hari selasa dan jum'at, pembelajarannya di laksanakan jam 07:00 s/d 08:30 yang dilaksanakan di kelas. Kadang di

⁷⁰ Nufus, *Wawancara*, 7 Juli 2019.

laksanakan diniyah sore sekitaran jam 16:00.⁷¹ Pembelajaran kitab Arba'in ini awalnya di ajarkan oleh ustadz Wafi tapi di gantikan oleh neng Nufus menantu dari KH Imron Mursyidi. Pelaksanaan pembelajaran hadis kitab Arba'in Nawawiyah di madrasah diniyah Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah yang pertama Santriwati masuk ke kelas dan mempersiapkan cacatan dan kitab Arba'in kemudian ustadzah mengartikan satu persatu kitab Arba'in tersebut dan santriwati menyimak dan mencatat terjemahan dari ustadzah.⁷²

Berdasarkan jadwal pelaksanaan pembelajaran kitab *Arba'in Nawawiyah* di atas, maka akan lebih di rincikan seperti tabel di bawah ini:

Tabel 4.1

Jadwal pembelajaran kitab *Arba'in Nawawiyah*

No	Hari	Waktu	Kegiatan
1.	Senin	16:00 s/d 17:00	Pelaksanaan Metode <i>Wetonan</i>
2.	Rabu	07:00 s/d 08:30	Pelaksanaan Metode <i>Bandongan</i>
3.	Kamis	07:00 s/d 08:30	Setoran Hafalan
4.	Sabtu	07:00 s/d 08:30	Pelaksanaan Metode <i>Wetonan</i>
5.	Minggu	07:00 s/d 08:00	Pelaksanaan Metode <i>Bandongan</i> dan Setoran Hafalan

Pernyataan lain disampaikan oleh informan santriwati mengenai pembelajaran kitab Arba'in Nawawiyah bahwa ada beberapa kesulitan dalam mempelajari kitab dengan metode *Wetonan*, ia menyatakan bahwa.

⁷¹ Observasi, Kalisat, 25 Maret 2019

⁷² Observasi, Kalisat, 23 Mei 2019.

Pembelajaran kitab Arba'n Nawawiyah di madrasah diniyah Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah, santriwati merasa sulit dalam memahami arti dari kitab tersebut. Karena santriwati disini meskipun berbicara bahasa madura tetap saja kurang memahami terjemah dari kitab Arba'in itu sendiri. jadi, sebagai seorang pengajar, tidak hanya mengartikan dan menjelaskan saja melainkan harus memberikan pemahaman bagi santriwati.⁷³

Pernyataan yang senada juga disampaikan oleh informan santriwati di Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah Kalisat Jember menyatakan bahwa:

Pelaksanaan pembelajaran kitab Arba'in merasa sulit saat mengartikan karena menggunakan bahasa daerah yang sangat halus, jadi santriwati meskipun memakai bahasa madura tetap saja kurang memahami arti dari kitab tersebut.⁷⁴ Ustadzah juga membantu dalam memberikan pemahaman bagi santriwati dengan tersedianya beberapa media seperti buku pedoman, papan tulis. Anak-anak juga aktif dalam pembelajaran tersebut dengan beberapa pertanyaannya.⁷⁵

Pernyataan lain juga disampaikan oleh informan santriwati di Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah Kalisat Jember menyatakan bahwa Sulitnya mempelajari kitab Arba'in Nawawiyah pada saat mengartikannya. Anak-anak juga kurang paham, kalau tidak dijelaskan oleh Ustadzah.⁷⁶

Informan menyatakan mengenai penggunaan metode klasik yang diterapkan di pondok pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah yaitu sebagai berikut:

Penggunaan metode di pondok pesantren Raudlatul Jannah yaitu menggunakan metode *wetonan* yang mana ustadzah

⁷³ Nufus, *Wawancara*, 16 Juni 2019.

⁷⁴ Wardatul Jannah, *Wawancara*, 20 Mei 2019.

⁷⁵ Ira, *Wawancara*, 23 Mei 2019.

⁷⁶ Via, *Wawancara*, 9 April 2019.

menerjemahkan kitab *Arba'in Nawawiyah* dengan per-kalimat menggunakan bahasa madura. Kemudian santriwati menulis dan mencatat seperlunya.⁷⁷

Informan menyatakan mengenai evaluasi pembelajaran di Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah Kalisat Jember, ia menyatakan bahwa:

Penilaian dalam pembelajaran hadis kitab *Arba'n Nawawiyah* dilakukan tiap hari, tapi hanya tanya jawab saja, sekedar melihat sejauh mana pembelajaran hari ini dicapai oleh santriwati. Kalau untuk hafalan 1 minggu 2 kali itu juga sebagai penilaian.⁷⁸

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Kitab *Arba'in Nawawiyah* dengan Metode *Wetonan* di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah Kalisat Jember sesuai dengan temuan dilapangan. Pengajaran kitab *Arba'in Nawawiyah* diajarkan di kelas 3 yang dilaksanakan rutinitas kecuali hari selasa dan jum'at. Penerapan metode *Wetonan* yaitu dengan mengartikan satu persatu kitab *Arba'in* tersebut dan santriwati menyimak dan mencatat penjelasan dari ustadz/ ustadzah. Evaluasi pembelajaran kitab dilaksanakan setiap akhir pembelajaran dengan tanya jawab dan hafalan satu minggu dua kali.

Diperkuat oleh hasil observasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti di Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah bahwa di Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah selalu menggunakan metode *Wetonan* dalam proses pembelajaran. Santriwati

⁷⁷ Nufus, *Wawancara*, 16 Juni 2019

⁷⁸ Nufus, *Wawancara*, 16 Juni 2019.

melaksanakan pembelajaran dengan tertib dan juga ada beberapa santriwati yang aktif dalam belajar dengan beberapa pertanyaannya. Dalam proses pembelajaran pengajaran kitab *Arba'in Nawawiyah*, ustadzah menggunakan bahasa madura dalam mengartikan, dan menggunakan metode *wetonan* setiap mengartikan, dan mengadakan tanya jawab sebelum mengakhiri pembelajaran dan dilakukan hafalan 1 minggu 2 kali.

Diperkuat oleh data dokumentasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Latifiyah yang berupa gambar kegiatan pembelajaran kitab *Arba'in Nawawiyah* dengan metode *Wetonan* mengenai pengajaran kitab, metode pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. (Terlampir)

2. Pembelajaran Kitab *Arba'in Nawawiyah* dengan Metode *Bandongan* di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah Kalisat Jember.

Menurut beberapa informan yang telah diwawancarai oleh peneliti terkait dengan Pembelajaran Kitab *Arba'in Nawawiyah* dengan Metode *Bandongan* bagi Santriwati di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah Kalisat Jember, maka data yang didapatkan adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan mengenai pengajaran kitab yaitu sebagai berikut:

Pengajaran kitab *Arba'in Nawawiyah* dengan metode *bandongan* ini dilaksanakan setelah metode *wetonan* di

terapkan. Karena metode bandongan ini menjelaskan terjemahan dari kitab Arba'in tersebut. meskipun dari bahasa daerah tetapi kami menggunakan bahasa indonesia dalam menjelaskan kitab Arba'in Nawawiyah.⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dalam menerapkan metode *Bandongan*, ia menyatakan bahwa:

Karena metode *Bandongan* ini Lebih dominan menjelaskan, jadi setelah mengartikan menggunakan metode *wetonan*, kemudian menjelaskan menggunakan metode *bandongan*. Menjelaskan terjemahan dari kitab Arba'in. Misalkan, materi tentang ikhlas, materi tersebut di jelaskan. Kemudian santriwati menyimak penjelasan dari ustadzah dan mencatat.⁸⁰

Pernyataan lain juga disampaikan oleh informan santriwati mengenai pelaksanaan pembelajaran yang menyenangkan, ia menyatakan bahwa, Ustadzah jika sudah menjelaskan memberikan kesempatan kepada santriwati untuk bertanya. Kemudian santriwati mulai ada yang bertanya.⁸¹

Informan menyatakan mengenai evaluasi pembelajaran di Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah Kalisat Jember, ia menyatakan bahwa:

Penilaian dalam pembelajaran hadis kitab Arba'n Nawawiyah dilakukan tiap hari, tapi hanya tanya jawab saja, sekedar melihat sejauh mana pembelajaran hari ini dicapai oleh santriwati. Sedangkan ujian akhir dilaksanakan sebelum liburan.⁸²

Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti mengenai metode *Bandongan* di Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah bahwa dalam proses pembelajaran di Pondok Pesantren

⁷⁹ Nufus, *Wawancara*, 16 Juni 2019.

⁸⁰ Nufus, *Wawancara*, 16 Juni 2019.

⁸¹ Wardatul Jannah, *Wawancara*, 20 Mei 2019.

⁸² Nufus, *Wawancara*, 16 Juni 2019.

Raudlatul Jannah Latifiyah selalu menggunakan metode *Bandongan* dalam proses pembelajaran, yang mana setelah menggunakan metode *Wetonan* dilanjutkan dengan metode *Bandongan* yaitu ustadzah menjelaskan makna kitab *Arbain Nawawiyah* yang telah di terjemahan sebelumnya. Dalam hal ini, ustadzah fokus dalam menjelaskan, sedangkan santriwati menyimak dan mencatat penjelasan dari ustadzah. Akan tetapi pada akhir penjelasan ustadzah memberikan waktu pada santriwati untuk bertanya, agar santriwati tidak terlalu pasif dalam belajar. Dan juga dilakukan evaluasi pembelajaran sebelum libur.⁸³

Diperkuat oleh data dokumentasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Latifiyah yang berupa gambar kegiatan pembelajaran hadis kitab *Arba'in Nawawiyah* dengan metode *Bandongan* mengenai pengajaran kitab, metode pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. (Terlampir)

Tabel 4.2

Temuan Penelitian

Fokus	Temuan
1. Bagaimana Pembelajaran Kitab <i>Arba'in Nawawiyah</i> dengan Metode <i>Wetonan</i> di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah Kalisat Jember?	a. Pengajaran kitab menggunakan bahasa madura dalam pengartian kitab. b. Mengartikan satu per-satu kitab <i>Arba'in</i> tersebut dan santriwati menyimak dan mencatat penjelasan dari ustadz/ ustadzah. c. Penilaian tanya jawab dan hafalan.

⁸³ *Observasi*, Kalisat, 23 Mei 2019.

Fokus	Temuan
2. Bagaimana Pembelajaran Kitab <i>Arba'in Nawawiyah</i> dengan Metode <i>Bandongan</i> di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah Kalisat Jember?	a. Pengajaran kitab dilaksanakan setelah diterapkan metode <i>wetonan</i> penjelasannya menggunakan bahasa indonesia. b. Menjelaskan terjemahan dari kitab <i>Arba'in</i> yang telah diartikan sebelumnya. Kemudian santriwati menyimak dan mencatat apa yang telah dijelaskan oleh ustadzah. c. Penilaian tanya jawab dan ujian akhir sebelum liburan.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah Kalisat Jember dengan judul Pembelajaran Kitab *Arba'in Nawawiyah* di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah Kalisat Jember terdapat beberapa temuan-temuan yang telah dirangkum sebagai berikut:

1. Pembelajaran Kitab *Arba'in Nawawiyah* dengan Metode *Wetonan* di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah Kalisat Jember

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dan siswa, yang saling bertukar informasi untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Dalam proses pembelajaran juga dapat disebut perubahan tingkah laku yang dilakukan secara berulang-ulang. Pada tahap ini Pembelajaran Kitab *Arba'in Nawawiyah* di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah Kalisat Jember telah menggunakan pengajaran kitab-kitab klasik, dan penggunaan metode pembelajaran khas pesantren, dan juga terdapat evaluasi pembelajaran.

Dalam dunia pesantren tentunya terdapat kitab-kitab sebagai pembelajaran atau sebagai kajiannya yang bertujuan untuk menjadikan santrinya menjadi seserang yang paham ilmu dan menjadikan santri yang bermoral.

Hal ini sesuai dengan teori sebelumnya yaitu menurut Dhofier yang menyatakan bahwa:

Lembaga pendidikan pesantren memiliki beberapa elemen dasar yaitu salah satunya pengajaran kitab-kitab agama. Salah satu ciri khusus yang membedakan pesantren dengan lembaga-lembaga lainnya adalah adanya pengajaran kitab-kitab agama klasik yang berbahasa arab, atau yang lebih populer disebut dengan kitab kuning.⁸⁴

Di pondok pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah menggunakan kitab-kitab klasik atau bisa di sebut kitab kuning/ kitab gundul sebagai pembelajarannya. Salah satunya adalah kitab *Arba'in Nawawiyah*, kitab tersebut merupakan kitab yang berbahasa arab dan terjemahan dari kitab tersebut menggunakan bahasa madura dengan tulisan yang miring ke bawah. Pengajaran kitab ini dilaksanakan di madrasah diniyah yang terdapat 6 tingkatan. Yang mempelajari kitab tentang nahwu, shorof, fiqh, hadis, akhak, akidah dan lain sebagainya. Dipondok pesantren Raudlatul Jannah kitab *Arba'in Nawawiyah* tidak hanya diajarkan di madrasah diniyah melaikan juga diajarkan di pondok pesantrennya yang dinamakan *bhurughen* agar santriwati dapat memahami isi dari kitab tersebut dengan maksimal. Karena pebelajaran yang dilakukan

⁸⁴ Mustofa, Kitab Kuning Sebagai Lieratur KeIslaman dalam Konteks Perpustakaan Pesantren, 4

secara berulang-ulang akan mendapatkan hasil yang maksimal dan dapat diingat.

Berdasarkan teori di atas mengenai pengajaran kitab tentunya seorang kiai memilih metode-metode penting dalam proses pembelajaran kitab salah satunya adalah metode *wetonan*, yang mana metode ini merupakan metode yang sering dipakai dalam pesantren. Metode ini dipakai pada saat mengartikan kitab-kitab klasik dengan menerjemahkan kitab per-kalimat.

Hal ini sesuai dengan teori sebelumnya yaitu dalam buku Nur Hasan menyatakan bahwa:

Istilah *weton* berasal dari bahasa Jawa yang berarti waktu. Disebut demikian karena pengajian model ini dilakukan pada waktu-waktu tertentu, biasanya sesudah mengerjakan Shalat fardhu, dilakukan seperti kuliah terbuka yang diikuti para santri. Kemudian Ustadz/Kiai membaca, menerjemah, menerangkan, sekaligus mengulas kitab-kitab salaf yang menjadi acuan.⁸⁵

Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah juga dilaksanakan pada waktu tertentu yaitu pada waktu diniyah pagi ataupun sore. Dalam pembelajarannya ustadzah mengartikan kitab salaf yaitu kitab Arba'in Nawawiyah secara per-kalimat, kemudian santriwati mencatat apa yang diterjemahkan oleh ustadzah. Akan tetapi ada beberapa yang tidak sesuai dengan teori yaitu mengenai pelaksanaannya, berdasarkan penjelasan dalam buku Nur Hasan yang menyatakan pelaksanaan pembelajaran dilakukan setelah sholat fardhu, akan tetapi di Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah dilaksanakan setelah kegiatan

⁸⁵Nur Hasan, *Pembelajaran Berbasis Pondok Pesantren dalam Membentuk Karakter Siswa*, 114.

pada pagi hari dan diajarkan oleh ustadzah, sedangkan di teori diajarkan oleh ustadz/ Kiai.

Seorang guru tentunya mengharapkan hasil belajar yang sempurna dalam proses pembelajaran. Di Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah setelah metode pembelajaran terlaksana tentunya ada evaluasi pembelajaram untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan yang telah dicapai oleh santriwati.

Hal ini sesuai dengan teori sebelumnya yaitu dalam artikel Ahmad Biyadi yang menyatakan bahwa:

Diambil dalam sebuah implementasi evaluasi pembelajaran di pondok pesantren Sidogiri, Pasuruan. Ada begitu banyak yang dilakukan untuk mengukur dan menilai hasil pembelajaran, mulai dari pendidikan *madrasiyah* hingga beberapa pendidikan *ma'hadiyah*. Sistem yang diterapkan sangat beragam. Misalnya, tes tulis, tanya jawab, dan setoran hafalan. Pada pendidikan *madrasiyah*, ada tiga model evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar sesuai dengan bidang yang ingin dievaluasi. Tiga model evaluasi tersebut yaitu ujian materi pembelajaran, ujian baca kitab, ujian hafalan.⁸⁶

Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah dilaksanakan evaluasi setelah pembelajaran selesai dengan menggunakan tanya jawab, hanya sekedar untuk mengetahui sejauh mana ilmu yang dicapai oleh santriwati dan juga dilaksanakan evaluasi hafalan 1 minggu 2 kali sekaligus untuk mengetahui kelancaran dan ketepatan pembacaan kitab santriwati.

⁸⁶Ahmad Biyadi, Evaluasi Pembelajaran Pesantren (Artikel diterbitkan di Scribd.com, 23 Maret 2012).

2. Pembelajaran Kitab *Arba'in Nawawiyah* dengan Metode *Bandongan* di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah Kalisat Jember

Pembelajaran merupakan sesuatu yang sangat penting dalam dunia pendidikan, pembelajaran adalah salah satu cara untuk transfer ilmu yang dilakukan antara guru dan siswa. Dalam pembelajaran guru merupakan salah satu sumber belajar bagi siswa, guru berperan penting dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini Pembelajaran Kitab *Arba'in Nawawiyah* dengan Metode *Bandongan* di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah Kalisat Jember tentunya terdapat pengajaran kitab-kitab klasik dalam pembelajarannya, dan juga penggunaan metode klasik yang disertai evaluasi pembelajaran.

Pengajaran kitab dalam dunia pesantren tentunya memiliki perbedaan dengan lembaga pendidikan lainnya.

Hal ini sesuai dengan teori sebelumnya menurut Dhofier menyatakan bahwa:

Lembaga pendidikan pesantren memiliki beberapa elemen dasar yaitu salah satunya pengajaran kitab-kitab agama. Salah satu ciri khusus yang membedakan pesantren dengan lembaga-lembaga lainnya adalah adanya pengajaran kitab-kitab agama klasik yang berbahasa arab, atau yang lebih populer disebut dengan kitab kuning.⁸⁷

Di pondok pesantren Raudlatul Jannah menggunakan kitab klasik atau bisa disebut kitab kuning dalam proses pembelajarannya.

Yang mana pengajaran kitab tersebut menggunakan bahasa indonesia

⁸⁷ Mustofa, Kitab Kuning Sebagai Lieratur KeIslaman dalam Konteks Perpustakaan Pesantren, 4

dalam penjelasannya. Pengajaran kitab tersebut dilaksanakan setelah diterjemahkan, kemudian ustadzah menjelaskan makna yang terkandung dalam kitab tersebut.

Berdasarkan penjelasan tentang pengajaran kitab tersebut tentunya memerlukan metode dalam menyampaikan isi dari kitab *Arba'in Nawawiyah*. salah satunya adalah metode *bandongan* yang mana metode ini fokus dalam menjelaskan isi dari kitab tersebut.

Hal ini sesuai dengan teori sebelumnya dalam buku Mastuhu yang menyatakan bahwa:

Metode *bandongan* adalah pelajaran yang diberikan secara kelompok, yang diajarkan oleh Ustadz/Kiai kepada seluruh santri. Kata *bandongan*, berasal dari kata Jawa yaitu *bandong* artinya pergi berbondong-bondong secara kelompok.⁸⁸ Metode *bandongan* adalah sistem pembelajaran yang dilakukan oleh Kiai/Ustadz kepada santrinya. Seorang santri tidak harus mengatakan bahwa ia mengerti atau tidak, tapi santri menyimak apa yang dibaca oleh Kiai/Ustadz dan Kiai/Ustadz akan membaca yang mudah dengan penjelasan yang sederhana.

Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah merupakan pembelajaran secara kelompok yang dilakukan oleh ustadzah kepada santriwati. Dengan menjelaskan terjemahan dari kitab *Arba'in Nawawiyah* dan santriwati menyimak penjelasan dari ustadzah. Akan tetapi ada sedikit perbedaan antara teori dan temuan lapangan mengenai penjelasannya. Yang mana dalam teori santri tidak mengatakan ia mengerti atau tidak, bisa disebut santri pasif dalam pembelajaran. Tapi, di Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah ustadzah memberikan

⁸⁸ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, 143.

peluang untuk santriwati bertanya agar santriwati tidak terlalu pasif dalam belajar.

Setelah pelaksanaan pembelajaran, tentunya seorang guru mengharapkan hasil belajar yang sempurna. Di Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah dilaksanakan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan yang telah dicapai oleh santriwati.

Hal ini sesuai dengan teori sebelumnya dalam artikel Ahmad Biyadi yang mengatakan bahwa:

Diambil dalam sebuah implementasi evaluasi pembelajaran di pondok pesantren Sidogiri, Pasuruan. Ada begitu banyak yang dilakukan untuk mengukur dan menilai hasil pembelajaran, mulai dari pendidikan *madrasah* hingga beberapa pendidikan *ma'hadiyah*. Sistem yang diterapkan sangat beragam. Misalnya, tes tulis, tanya jawab, dan setoran hafalan. Pada pendidikan *madrasah*, ada tiga model evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar sesuai dengan bidang yang ingin dievaluasi. Tiga model evaluasi tersebut yaitu ujian materi pembelajaran, ujian baca kitab, ujian hafalan.⁸⁹

Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah dilaksanakan evaluasi setelah pembelajaran selesai dengan menggunakan tanya jawab, hanya sekedar untuk mengetahui sejauh mana ilmu yang dapat diserap pada hari ini, dan juga dilaksanakan ujian terakhir sebelum liburan dapat disebut ujian materi pembelajaran. Karena dalam metode *bandongan* hanya menjelaskan isi kandungan dari kitab *Arba'in Nawawiyah*, jadi ada beberapa yang tidak sesuai dengan teori yaitu mengenai ujian baca kitab, dan hafalan.

⁸⁹Ahmad Biyadi, Evaluasi Pembelajaran Pesantren (Artikel diterbitkan di Scribd.com, 23 Maret 2012).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan tentang Pembelajaran Hadis Kitab *Arba'in Nawawiyah* bagi Santriwati di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah Kalisat Jember data yang telah ditemukan dilapangan baik dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran Kitab *Arba'in Nawawiyah* dengan Metode *Wetonan* meliputi pengajaran kitab dengan bahasa madura dalam pengartian kitab. Penggunaan metode pembelajaranyaitu ustadzah mengartikan kitab *Arba'in Nawawiyah* dengan perkalimat. Penilaian yang dilakukan setiap hari dengan tanya jawab danhafalan minimal 1 minggu 2 kali.
2. Pembelajaran Kitab *Arba'in Nawawiyah* dengan Metode *Bandongan* meliputi pengajaran kitab dilaksanakan setelah diterapkan metode *wetonan* penjelasannya menggunakan bahasa indonesia. Penggunaan metode yaitu ustadzah menjelaskan, kemudian santriwati menyimak dan mencatat. Penilaian yang dilakukan yaitu tanya jawab dan ujian akhir.

B. Saran-saran

Setelah meneliti dan memperhatikan tentang Pembelajaran Kitab *Arba'in Nawawiyah* di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah Kalisat Jember, maka penulis memberikan saran-saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi beberapa pihak diantaranya:

1. Pengasuh Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah Kalisat Jember

Diharapkan kepada pengasuh Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah Kalisat Jember agar terus memberikan semangat bagi para Ustadz/Ustadzah untuk berinovasi, kreatif dan lebih menguasai materi dalam menerapkan pembelajaran maupun kegiatan-kegiatan lainnya di Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah Kalisat Jember.

2. Ustadz/Ustadzah Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah Kalisat Jember

Diharapkan kepada Ustadz/Ustadzah di Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah Kalisat Jember agar selalu bersemangat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Dan lebih kreatif dalam mengajar sehingga dapat menciptakan suana belajar yang menyenangkan dan selalu dapat menumbuhkan semangat belajar santri.

3. Santriwati Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah Kalisat Jember

Diharapkan kepada santriwati di Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah Kalisat Jember agar lebih semangat dalam belajar sehingga dapat menjadi santri yang berkualitas dan mempunyai kreatifitas yang tinggi serta dapat mencapai tujuan pendidikan yang

seutuhnya. Jadilah seseorang yang saling menghargai satu sama lain, jadilah seseorang yang berguna, jadilah kebanggaan orang lain, dan jangan pernah sombong dengan ilmu yang kau miliki.



DAFTAR PUSTAKA

- Alfi Syahr, Zulfia Hanum. 2016. Membentuk Madrasah Diniyah Sebagai Alternatif Lembaga Pendidikan Elite Muslim bagi Masyarakat. *Journal Islamic Education*. 2. Puslitbang Hukum dan Peradilan Mahkamah Agung RI.
- Akbar, Ali. 2018. Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Daarul Nahdhah Thawalib Bangkinan. *Jurnal Ilmiah KeIslama*, 1. Riau: UIN Sultan Syarif Kasim.
- AS, Abdullah. 2017. *Manhaj Imam Nawawi dalam Kitab Arba'in Nawawiyah*. Sumatera Utara: Pascasarjana UIN.
- Biyadi, Ahmad. 2012. Evaluasi Pembelajaran Pesantren. Artikel diterbitkan di Scribd.com, 23 Maret 2012
- Darlis, Ahmad. 2017. *Hakikat Pendidikan Islam Telaah Antara Hubungan Pendidikan Informal, Nonformal, dan Formal*. Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN.
- Dhofier, Zamakhsyari. 2001. *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Pesantren Kyai dan Visi Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES.
- Dokumentasi. *Profil Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah*. 17 Mei 2019.
- Dokumentasi. *Profil Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah*. 24 Mei 2019
- Ferry Wahyudi, Ahmad. 2014. *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Hadits Arba'in Nawawiyah*. Skripsi. Muhammadiyah Malang.
- Ghony, M.Djunaidi dan Almanshur, Fauzan. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hakim, Lutfil. 2013. *Pesantren Transformaif*. Jember: STAIN Jember Press.
- Hasan, Nur. *Pembelajaran Berbasis Pondok Pesantren dalam Membentuk Karakter Siswa*. Semarang: Fakultas Tarbiyah UIN.
- Ishaq. 2013. *Nalar Fiqh Pesantren Salaf*. Jember: STAIN Jember Press.
- Jamhuri M. 2017. Upaya Pendidikan Madrasah Diniyah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Materi Fiqih di Madrasah Miftahul Ulum, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 2. Pasuruhan: Universitas Yudharta.
- Junaidi, Kholid. 2016. Sistem Pendidikan Pondok Pesantren di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*. 2. Riau: STAI Nurul Falah Air Molek.
- Mastuhu. 1994. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS.

- Mustofa. 2018. *Kitab Kuning Sebagai Literatur KeIslaman dalam Konteks Perpustakaan Pesantren. Jurnal Tibanndaru. 2.* Surakarta: Pustakawan Ahli Muda ISI.
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook.* Amerika: Perpustakaan Amerika.
- Peraturan Menteri Agama, Undang-undang RI No. 3 tahun 2012 Tentang Pendidikan Keagamaan Islam.
- Peraturan Menteri Agama, Undang-undang RI No. 13 tahun 2014 Tentang Pendidikan Keagamaan Islam.
- Peraturan Pemerintah, Undang-undang No. 55 tahun 2007 *Tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan.*
- Purwanto, Ngalm. 2010. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Qudsiah, Rifqoh. 2018. *Studi Hadis-hadis Akhlak dalam Kitab Arba'in Nawawiyah.* Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sekretariat Negara RI, Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Non Formal.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta.
- Sukarno. 2012. *Budaya Politik Pesantren perspektif Interaksionisme Simbolik.* Yogyakarta: Interpena.
- Suryabrata, Sumardi. 2004. *Metodologi Penelitian.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suyadi Agus, Solahudin Agus. 2008. *Ulumul Hadis* Bandung: Pustaka Setia.
- Syaraf Nawawi bin, Muhyiddin Yahya bin. 2010. *Hadits Arba'in Nawawiyah Indonesia:* Islam House.
- Tantowi. M. 2016. *Nilai-nilai pendidikan Islam dalam kitab hadits Arba'in Nawawiyah karangan Imam An-Nawawi.* Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Tim Penyusun. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah.* Jember: IAIN Jember Press.
- Tholchah Hasan dkk, Muhammad. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif:Tinjauan teoritis dan Praktis.* Malang: Visipress.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dyah Megawati
NIM : T20151166
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tempat Tanggal Lahir : Jember, 02 Juli 1996
Alamat : Desa Tegalrejo Kecamatan Mayang Kabupaten Jember

Dengan ini menyatakan bahwa karya ilmiah yaitu berjudul “Pembelajaran Hadis Kitab *Arba'in Nawawiyah* bagi Santriwati di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah Kalisat Jember” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah disebutkan sumbernya. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dan pihak manapun.

Jember, 13 Juli 2019

Saya yang menyatakan



Dyah Megawati

NIM. T20151166

Lampiran 2

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus penelitian
Pembelajaran Kitab <i>Arba'in Nawawiyah</i> di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah Kalisat Jember	Pembelajaran Kitab <i>Arba'in Nawawiyah</i>	<ol style="list-style-type: none"> Pembelajaran di pondok pesantren Metode pembelajaran pesantren Evaluasi pembelajaran di pesantren <i>Arba'in Nawawiyah</i> 	<ol style="list-style-type: none"> Pondok Masjid Pengajaran kitab klasik Santri Kiai Metode <i>wetonan</i> Metode <i>bandongan</i> Metode <i>sorogan</i> Pengertian evaluasi Evaluasi di pesantren Pengarang Penyusun Asal-usul kitab <i>Arba'in Nawawiyah</i> Materi tentang kitab <i>Arba'in Nawawiyah</i> 	<ol style="list-style-type: none"> Data Primer <ol style="list-style-type: none"> Pengasuh/ Pengurus Pondok Pesantren Ustadzah pengajar kitab <i>Arba'in Nawawiyah</i> Santriwati Data Sekunder <ol style="list-style-type: none"> Dokumentasi Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> Metode penelitian kualitatif Jenis penelitian <i>field reserch</i> Metode pengumpulan data <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi Analisis data <ol style="list-style-type: none"> Data Kondensasi Penyajian data Penarikan kesimpulan dan verifikasi Keabsahan data <ol style="list-style-type: none"> Triangulasi sumber Triangulasi teknik 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana Pembelajaran Kitab <i>Arba'in Nawawiyah</i> dengan Metode <i>Wetonan</i> di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah Kalisat Jember? Bagaimana Pembelajaran Kitab <i>Arba'in Nawawiyah</i> dengan Metode <i>Bendongan</i> di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah Kalisat Jember?

YAYASAN PONDOK PESANTREN RAUDLATUL JANNAH LATIFIYAH
Jl. KH. Abd. Latif 40 Krajan 02 Glagahwero Kalisat Jember
Telp. 0331-7024411

Jember, 23 Juli 2019

Surat Penyelesaian Penelitian

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zakiyatun Nuful
Jabatan : Pengasuh PP Raudlatul Jannah Latifiyah

Dengan ini menerangkan bahwa yang tersebut dibawah ini:

Nama : Dyah Megawati
NIM : T20151166
Fak/Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PI/PAI
Pogram Studi : PAI
Perguruan Tinggi : IAIN Jember

Telah selesai melakukan penelitian di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah selama 30 hari (Mei - Juni 2019), untuk memperoleh data dalam rangka penelitian yang berjudul "Pembelajaran Hadis Kitab *Arba'in Nawawiyah* bagi Santriwati di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah Kalisat Jember"

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.







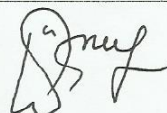

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Jember, 23 Juli 2019
Pengasuh PP Raudlatul Jannah



Zakiyatun Nufus

JURNAL KEGIATAN


No	Tanggal	Kegiatan	Tanda tangan
1	Senin, 25 Maret 2019 Pukul 13:00 WIB	a. Observasi pondok pra penelitian b. Meminta izin kepada pengasuh untuk melaksanakan penelitian	
2	Minggu, 07 April 2019 Pukul 09:00 WIB	a. Observasi madrasah diniyah bersama santriwati Via	
3	Selasa, 09 April 2019 Pukul 10:00 WIB	a. Wawancara dengan Neng Nufus tentang pembelajaran hadis b. Santriwati Via tentang bagaimana pembelajaran di pondok pesantren Raudlatul Jannah	
4	Sabtu, 18 Mei 2019 Pukul 09:00 WIB	a. Mengantarkan surat izin penelitian b. Wawancara dengan Neng Nufus mengenai sejarah pondok pesantren	
5	Senin, 20 Mei 2019 Pukul 16:00 WIB	a. Wawancara dengan santriwati Raudatul Jannah mengenai pembelajaran hadis kitab <i>Arba'in Nawawiyah</i> b. Meminjam kitab <i>Arba'in Nawawiyah</i>	
6	Kamis, 23 Mei 2019 Pukul 09:00 WIB	a. Observasi kegiatan diniyah bersama Wardatul Jannah b. Wawancara dengan santriwati Ira mengenai media yang digunakan oleh pengajar	
7	Jum'at, 24 Mei 2019 Pukul, 08:00 WIB	a. Meminta Dokumentasi sejarah, visi misi, dan lain sebagainya kepada pengasuh	
8	Minggu, 16 Juni 2019 Pukul 10:00 WIB	a. Wawancara dengan Ustadzah Nufus mengenai metode pembelajaran di pondok pesantren Raudlatul Jannah	

No	Tanggal	Kegiatan	Tanda tangan
9	Senin, 17 Juni 2019 Pukul 15:00 WIB	a. Wawancara Ustadzah Nufus b. Meminta data ustadz/ ustadzah di pondok pesantren Raudlatul Jannah	
10	Minggu, 07 Juli 2019 Pukul 08:00 WIB	a. Wawancara dengan Ustadzah Nufus mengenai perencanaan pembelajaran di pondok pesantren Raudlatul Jannah	

Jember, 13 Juli 2019

Pengasuh Raudlatul Jannah




Akiyatun Nufus

Lampiran 6

INSTRUMEN OBSERVASI

NO	KEGIATAN	HASIL OBSERVASI		
		Ya	Tidak	Kurang
1.	Menggunakan metode pembelajaran dalam proses pembelajaran	✓		
2.	Santriwati melaksanakan pembelajaran dengan tertib	✓		
3.	Interaksi antara santriwati dengan pengajar sangat baik dan saling menghargai	✓		
4.	Santriwati banyak bergurau dalam proses pembelajaran		✓	
5.	Kesiapan pengajar dalam melaksanakan pembelajaran apakah sudah maksimal	✓		
6.	Apakah pembelajaran hadis kitab <i>Arba'in Nawawiyah</i> berjalan secara efektif dan efisien	✓		
7.	Apakah metode pembelajaran tersampaikan dengan maksimal	✓		
8.	Apakah santriwati aktif dalam pembelajaran	✓		
9.	Apakah pengajar menggunakan media pembelajaran	✓		
10.	Apakah santri mengikuti kegiatan pondok selalu tepat waktu			✓
11.	Apakah situasi di pondok pesantren sangat tenang dan nyaman			✓
12.	Apakah lokasi pondok pesantren jauh dari kebisingan atau keramaian		✓	
13.	Apakah pondok pesantren putri jauh dari pondok pesantren putra		✓	

IAIN JEMBER

INSTUMEN WAWANCARA

Nama : Zakiyatun Nufus
Hari/ tanggal wawancara : Kamis, 30 Mei 2019
Tempat : Rumah Pengasuh

Fokus Penelitian

1. Bagaimana Pembelajaran Hadis Kitab *Arba'in Nawawiyah* dengan Metode *Wetonan* bagi Santriwati di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah Kalisat Jember?
2. Bagaimana Pembelajaran Hadis Kitab *Arba'in Nawawiyah* dengan Metode *Bandongan* bagi Santriwati di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah Kalisat Jember?

A. Pengasuh Pondok Pesantren Pesantren Raudlatul Jannah

1. Sejak kapan kitab *Arba'in Nawawiyah* digunakan dalam pondok pesantren Raudlatul Jannah?
2. Bagaimana sejarah berdirinya pondok pesantren Raudlatul Jannah?
3. Apa visi, misi dan tujuan adanya pembelajaran hadis kitab *Arba'in Nawawiyah* di pondok pesantren Raudlatul Jannah?
4. Mengapa menggunakan kitab *Arba'in Nawawiyah* sebagai bahan ajar di madrasah diniyah Raudlatul Jannah?
5. Mengapa menggunakan metode *wetonan* dan *bandongan* sebagai metode pembelajaran di pondok pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah?
6. Apakah pembelajaran hadis kitab termasuk pembelajaran formal, informal atau nonformal?
7. Jika pembelajaran hadis kitab *Arba'in Nawawiyah* merupakan pendidikan nonformal, mengapa pembelajaran tersebut tidak diformalkan?
8. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran hadis kitab *Arba'in Nawawiyah* pada santriwati di madrasah diniyah Raudlatul Jannah?
9. Kapan pembelajaran kitab *Arba'in Nawawiyah* dilaksanakan?

10. Apakah pengasuh/ pengurus ikut serta mengajar atau tidak?
11. Bagaimana cara menyikapi santriwati yang melanggar peraturan pondok pesantren?
12. Apakah santriwati memberikan respon positif terhadap kegiatan-kegiatan pondok pesantren Raudlatul Jannah?
13. Berapa jumlah santriwati di pondok pesantren Raudlatul Jannah?
14. Darimana dana bersumber untuk menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang ada di pondok pesantren Raudlatul Jannah?
15. Bagaimana jadwal kegiatan santriwati selama sehari semalam?
16. Berapa jumlah ustadz dan ustadzah yang mengajar di pondok pesantren Raudlatul Jannah?

B. Ustadz/ustadzah Pengajar Kitab *Arba'in Nawawiyah*

Nama : Zakiyatun Nufus

Hari/ tanggal wawancara : Kamis, 30 Mei 2019

Tempat : Rumah Pengasuh

Fokus 1 : Bagaimana Pembelajaran Hadis Kitab *Arba'in Nawawiyah* dengan Metode *Wetonan* bagi Santriwati di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah Kalisat Jember?

1. Apa kelemahan dan kelebihan menggunakan kitab *Arba'in Nawawiyah*?
2. Apakah ada kesulitan bagi ustadz/ ustadzah dalam menjelaskan isi dari kitab *Arba'in Nawawiyah*?
3. Apakah kitab *Arba'in Nawawiyah* dapat membentuk akhlak santriwati?
4. Adakah buku pedoman yang di gunakan ustadz/ustadzah selain kitab *Arba'in Nawawiyah*?
5. Apakah ada kesulitan bagi ustadz/ustadzah dalam memberikan pemahaman kepada santriwati?
6. Apakah proses pembelajaran kitab *Arba'in Nawawiyah* menyenangkan bagi santriwati?

7. Apa saja media yang di gunakan dalam proses pembelajaran?
8. Apakah ustadz/ustadzah selalu menggunakan media pembelajaran?
9. Bagaimana cara ustadz/ustadzah melakukan evaluasi setelah pembelajaran?
10. Bagaimana hasil evaluasi setelah melaksanakan pembelajaran dengan metode *wetonan* dan *bandongan*?
11. Dimanakan tempat yang digunakan sebagai tempat berlangsungnya pembelajaran kitab *Arba'in Nawawiyah*?
12. Bagaimana motivasi ustadz/ustadzah kepada santriwati agar lebih bersemangat dalam belajar?
13. Bagaimana penerapan metode *wetonan* di pondok pesantren Raudlatul Jannah?
14. Apa kelemahan dan kelebihan menggunakan metode *wetonan*?
15. Apakah ada metode lain yang digunakan oleh ustadz/ustadzah sebagai metode pembelajaran hadis kitab *Arba'in Nawawiyah*?
16. Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan metode *wetonan* dalam pembelajaran hadis kitab *Arba'in Nawawiyah*?
17. Sejak kapan menggunakan metode *wetonan*?
18. Mengapa memilih metode *wetonan* sebagai metode pembelajaran hadis kitab *Arba'in Nawawiyah*?

Fokus 2 : Bagaimana Pembelajaran Hadis Kitab *Arba'in Nawawiyah* dengan Metode *Bandongan* bagi Santriwati di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah Kalisat Jember?

1. Bagaimana penerapan metode *wetonan* di pondok pesantren Raudlatul Jannah?
2. Apa kelemahan dan kelebihan menggunakan metode *bandongan*?
3. Sejak kapan menggunakan metode *bandongan*?
4. Mengapa memilih menggunakan metode *bandongan* sebagai metode pembelajaran hadis kitab *Arba'in Nawawiyah*?

C. Santriwati

Nama : Wardatul Jannah, Via, Ira
Hari/ tanggal wawancara : Senin, 20 Mei 2019
Tempat : Pondok Pesantren Raudlatul Jannah
Latifiyah

Fokus 1 : Bagaimana Pembelajaran Hadis Kitab *Arba'in Nawawiyah* dengan Metode *Wetonan* bagi Santriwati di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah Kalisat Jember?

1. Apakah ada kesulitan dalam mempelajari kitab *Arba'in Nawawiyah*?
2. Apakah santriwati dapat menghafal hadis kitab *Arba'in Nawawiyah*?
3. Apakah dalam pembelajaran ustadz/ustadzah selalu menggunakan media?
4. Apa saja media yang digunakan oleh ustadz/ustadzah?
5. Apakah santriwati ikut aktif dalam proses pembelajaran?
6. Apakah ustadz/ustadzah selalu datang tepat waktu dalam mengajar?
7. Apakah ada hukuman jika santriwati tidak setoran hafalan kitab *Arba'in Nawawiyah*?
8. Apakah dengan menggunakan metode *wetonan* tidak membuat pembelajaran membosankan?

Fokus 2 : Bagaimana Pembelajaran Hadis Kitab *Arba'in Nawawiyah* dengan Metode *Bandongan* bagi Santriwati di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah Kalisat Jember?

1. Apakah ada kesulitan dalam mempelajari kitab *Arba'in Nawawiyah*?
2. Apakah ustadz/ustadzah selalu datang tepat waktu dalam mengajar?
3. Apakah dengan menggunakan metode *bandongan* dapat membangkitkan semangat belajar santriwati?
4. Apakah metode *bandongan* selalu diterapkan oleh ustadz/ustadzah?
5. Apakah santriwati ikut aktif dengan menggunakan metode *bandongan*?

INSTRUMEN DOKUMENTASI

No	Dokumentasi Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah Kalisat Jember	Keterangan
1.	Profil Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah Kalisat Jember.	Ada
2.	Visi dan misi Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah Kalisat Jember.	Ada
3.	Data jumlah santriwati Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah Kalisat Jember.	Ada
4.	Foto-foto kegiatan pembelajaran	Ada
5.	Data-data penting lain yang mendukung dalam penelitian	Ada



DOKUMENTASI



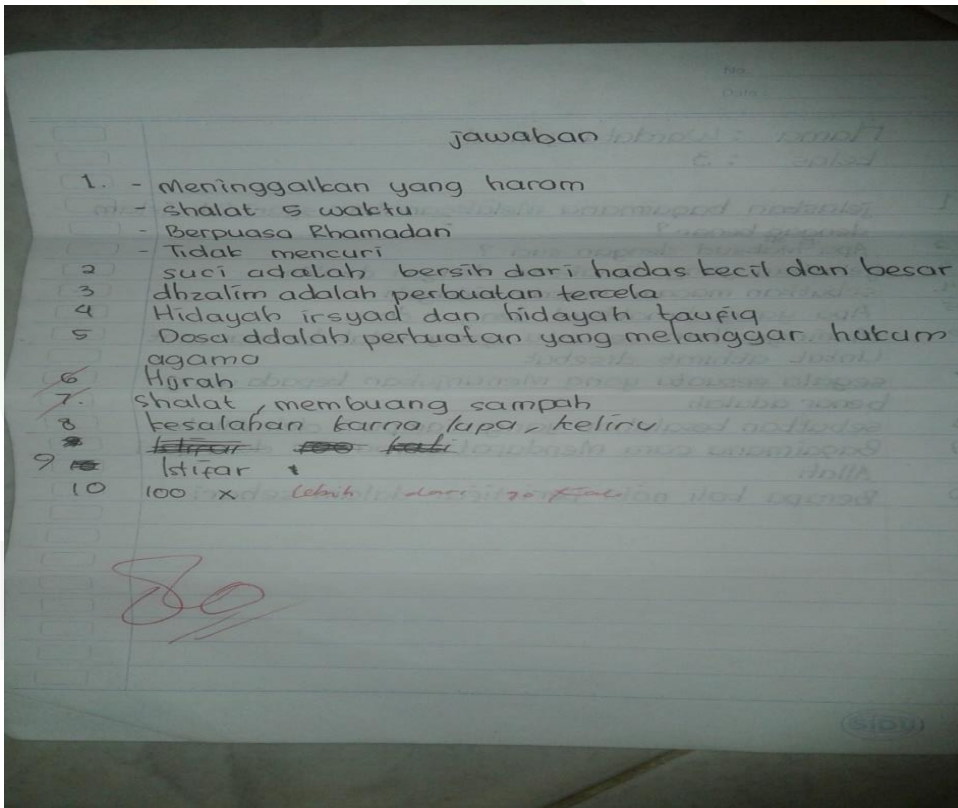
Pelaksanaan Pembelajaran Hadis *Arba'in Nawawiyah* dengan Metode *Bandongan*



Pelaksanaan Pembelajaran *Arba'in Nawawiyah* dengan Metode *Wetonan*



Evaluasi Pembelajaran dengan Setoran/Hafalan Kitab *Arba'in Nawawiyah*



Evaluasi Pembelajaran dengan Tes Tulis

BIODATA PENULIS



Nama : Dyah Megawati
NIM : T20151166
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 02 Juli 1996
Alamat : RT. 005 dan RW. 004 desa Tegal Rejo, kecamatan Mayang kabupaten Jember.
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Islam / Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Jember
No. Hp : 089503235186
Email : dyahjbr3@gmail.com

IAIN JEMBER